

**PENGARUH *LOVE OF MONEY*, RELIGIUSITAS, DAN IDEALISME
TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI DENGAN
GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA AKUNTANSI PERGURUAN
TINGGI NEGERI DI SURABAYA)**

SKRIPSI

Oleh

Nasrul Anas

NIM. G72217069



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN

Saya, Nasrul Anas, G72217069, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 14 Juli 2022



Nasrul Anas

NIM G72217069

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Nasrul Anas NIM. G72217069 Ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 14 Juli 2022

Dosen Pembimbing



(Dr. Ir. Muhamad Ahsan, MM)
NIP 196806212007011030

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *LOVE OF MONEY*, RELIGIUSITAS, DAN IDEALISME TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS PADA MAHASISWA AKUNTANSI PERGURUAN TINGGI NEGERI DI SURABAYA)

Oleh

Nasrul Anas

NIM: G72217069

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Juli 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Susunan Dewan Penguji:

1. Dr. Ir. Muhamad Ahsan, MM
NIP.196806212007011030
(Penguji 1)
2. Nurul Lathifah, S.A., MA
NIP. 198905282018012001
(Penguji 2)
3. Binti Shofiatul Jannah, S.E.,
M.S.A.,CSRS., CSRA
NIP. 199007292019032022
(Penguji 3)
4. Nufaisa, M.Ak
NIP. 198907312019032014
(Penguji 4)

Tanda Tangan

.....
.....

.....
.....

.....
.....

.....
.....

Surabaya, 21 Juli 2022

Dekan,



Dr. Saiful Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.

NIP. 197005142000031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nasrul Anas
NIM : G72217069
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan bisnis islam/Akuntansi
E-mail address : nasrulan1998@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengaruh Love of Money, Religiusitas, dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis
Mahasiswa Akuntansi dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus
Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 1 Maret 2023

Penulis



Nasrul Anas

(
nama terang dan tanda tangan

Abstrak

Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Love of money*, Religiusitas, dan Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Gender sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya) Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *love of money*, religiusitas, dan idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan dimoderasi oleh gender. Obyek dalam penelitian ini adalah PTN di Surabaya yaitu Universitas Airlangga Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, UPN “Veteran” Jawa Timur, dan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Metode sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan purposive sampling. Jumlah sampel penelitian ini berjumlah 240 orang yang memiliki kriteria mahasiswa di semester akhir. Data penelitian ini adalah data primer berupa kuisisioner online yang diisi oleh responden. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t dan *Moderate Regression Analysis*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *love of money* dan religiusitas berpengaruh positif dan signifikansi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, sedangkan idealisme tidak berpengaruh dan signifikansi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Variabel moderasi gender tidak dapat memoderasi antara variabel religiusitas dan idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dan gender dapat memoderasi hubungan antara variabel *love of money* terhadap variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi secara signifikan.

Kata kunci : *Love of Money*, Religiusitas, Idealisme, Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi, dan Gender

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

This study examines the impact Love of Money, Religiosity, and Idealism toward the ethical perception of accounting students with gender moderating. The subject of this study involves the students from several university, those are from Universitas Airlangga, State University of Surabaya, National Development University “Veteran” of East Java, and Sunan Ampel State Islamic University Surabaya. This study used quantitative research. The Method of this study used Purposive Sampling technic. The number of students who became the sample in this study is two hundred forty people. The data used in this study is primary data in the form of an online questionnaire which is filled in by final student as respondents. The method of data analysing used T-test and *Moderate Regression Analysis* (MRA). The results of the study shows that the variable between Love of Money and Religiosity have positivity impact and significant influence toward the ethical perception of accounting students. Meanwhile, Idealism does not significantly affect the ethical perception of accounting students. The variable of gender moderating could not moderate the relationship between religiosity variable and idealism toward the ethical perception of accounting students. And gender also could moderate the relationship between Love of Money variable with the ethical perception of accounting students significantly.

Key word : Love of Money, Religiosity, Idealism, the ethical perception of accounting students, and Gender

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Lembar Pengesahan.....	ii
Halaman Pernyataan Orisinalitas Skripsi (Versi Bahasa Indonesia)	iii
Halaman Pernyataan Orisinalitas Skripsi (Versi Bahasa Inggris)	iv
Kata Pengantar	v
Abstrak.....	vii
Abstract.....	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
Bab II Tinjauan Pustaka.....	14
2.1 Penelitian Terdahulu	14
2.2 Kajian Teoritis.....	21
2.3 Pengembangan Hipotesis	38
2.4 Kerangka Konseptual	49
Bab III Metode Penelitian.....	51
3.1 Jenis Penelitian.....	51
3.2 Lokasi Penelitian.....	51
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	52
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	54
3.5 Jenis dan Sumber Data	56
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	56
3.7 Teknik Analisis Data.....	58
3.8 Kriteria Pengujian Hipotesis	60
Bab IV Hasil dan Pembahasan.....	63
4.1 Gambaran umum obyek penelitian	63

4.2 Hasil Penelitian	85
4.3 Pembahasan.....	104
Bab V Penutup	114
5.1 Kesimpulan	114
5.2 Saran.....	115
Daftar Pustaka.....	116
Lampiran-lampiran	123



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 2.2 Perkembangan Moral Kohlberg.....	22
Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian.....	52
Tabel 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	55
Tabel 4.1 Kurikulum Mata Kuliah UNAIR.....	64
Tabel 4.2 Kurikulum Mata Kuliah UNESA.....	68
Tabel 4.3 Kurikulum Mata Kuliah UPN “Veteran” JATIM.....	73
Tabel 4.4 Kurikulum Mata Kuliah UINSA.....	79
Tabel 4.5 Deskripsi Data.....	82
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas.....	89
Tabel 4.7 Hasil Uji Realibilitas.....	90
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas.....	91
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	93
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Spearman Rho.....	95
Tabel 4.11 Hasil Uji t	96
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	98

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	49
Gambar 4.1 Deskripsi Responden Usia.....	84
Gambar 4.2 Deskripsi Responden Agama.....	85
Gambar 4.3 Analisis Deskriptif.....	86
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	92
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas P-plot.....	92
Gambar 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	94
Gambar 4.7 Hasil Uji Koefisien MRA $X1 * M$	99
Gambar 4.8 Hasil Uji MRA $X1 * M$	100
Gambar 4.9 Hasil Uji Koefisien MRA $X2 * M$	101
Gambar 4.10 Uji MRA $X2 * M$	102
Gambar 4.11 Hasil Uji Koefisien MRA $X3 * M$	102
Gambar 4.12 Hasil Uji MRA $X3 * M$	103

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perilaku etis merupakan sikap moral baik yang diperlukan dalam menerapkan standar pada sebuah pekerjaan, Terutama dalam pekerjaan seorang akuntan yang mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap diri sendiri, perusahaan, profesi, dan publik. Seorang Profesi akuntan tidak lepas dari adanya sikap berperilaku etis. Seseorang yang berprofesi sebagai profesi akuntan berkewajiban untuk bekerja mentaati aturan atau etika yang telah ditetapkan. Dan profesi tersebut seharusnya dituntut berperilaku etis agar konsisten dalam menjaga keintegritasannya dan kredibilitasnya. Akuntan memiliki kewajiban memelihara kepercayaan, integritas, dan obyektivitas. Sebagai seorang calon akuntan, mahasiswa jurusan akuntansi sangat perlu mengetahui dan memahami tentang adanya nilai integritas, kredibilitas, dan standar etik sebagai profesi akuntan di bangku perkuliahan (Fachrizal,2020) .

Karena banyak fenomena kasus kecurangan yang terjadi pada profesi akuntan, reaksi dari persepsi dari mahasiswa akuntansi sangat penting karena merupakan masa depan berprofesi sebagai akuntan. Persepsi merupakan suatu pandangan dilihat dari ilmu,pengalaman dan karakter dari tiap individu sehingga bisa memutuskan mengenai sesuatu hal (Putri & Dewi, 2019). Mahasiswa yang tidak memahami tentang kasus profesi akuntan menyebabkan kurangnya kesadaran diri dalam berperilaku etis sebagai profesi akuntan. Menurut akademisi dan praktisi

mengatakan bahwasannya meningkatnya berperilaku tidak etis penyebabnya dikarenakan minimnya perhatian dari universitas dalam mengajarkan tentang etika, sangat menarik untuk diketahui anggapan dan pandangan mahasiswa akuntansi tentang kasus atau skandal profesi akuntan.

Terdapat kasus atau skandal yang dialami oleh perusahaan berplat merah Garuda Indonesia Group yang diberitakan pada tahun 2019 mencatat laporan keuangan untuk tahun buku 2018 dengan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau dalam kurs mata uang rupiah sebesar Rp. 11,33 Miliar. Sebelumnya pada tahun 2017 menderita rugi sebesar USD 216,5 juta, sehingga laporan keuangan tahun buku dari tahun 2017 dengan 2018 sangat melonjak tajam. Ternyata yang terjadi yang dilakukan oleh Garuda Indonesia adalah dengan mengakui piutang sebagai pendapatan didalam laporan keuangannya dalam kasus PT. Aero Teknologi mempyuai hutang kepada Garuda Indonesia. Sehingga di dalam laporan keuangan Garuda Indonesia laba yang dimiliki tampak lebih besar dari keadaan sebenarnya. Dan setelah dilakukan audit oleh Kantor Akuntan Publik yang dinyatakan Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan bahwa memiliki dugaan laporan keuangan tidak sesuai dengan standar akuntansi.(Hartomo, 2019)

Perusahaan swasta di PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) pada tahun 2018 melakukan dugaan penggelapan, penipuan pemalsuan dokumen dan melakukan pencucian uang sehingga diamankan oleh pihak berwajib. Kemenkeu menyatakan bahwa dua orang yang berprofesi sebagai

akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan swasta yaitu di PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan dan Marlinna bersama rekannya Merliyana melakukan pelanggaran standar audit profesional. Menurut data dari PPPK kepanjangan dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan, pada pelaporan tahun buku 2012-2016 ketika dilakukannya proses pengauditan yang menyatakan bahwa dalam pengendalian sistem informasinya perusahaan tersebut tidak sepenuhnya dalam menerapkan masalah data nasabah dan piutang pembiayaan didalam akurasi jurnal. Dalam praktiknya ternyata akuntan publik masih tidak merealisasikan dalam memperoleh bukti audit yang sesuai dengan standarisasinya dalam akun piutang pembiayaan konsumen dan proses deteksi risiko kecurangan dalam melaksanakan prosedurnya, dan juga respon risiko kecurangan. Kementerian Keuangan Republik Indonesia menjatuhkan hukuman administrasi buat prosedur sistem pengendalian mutu akuntan publik menjadi lebih baik (*Kronologi SNP Finance Dari "Tukang Kredit" Ke "Tukang Bobol,"* 2018).

Dalam dunia profesi akuntan sering terjadi adanya kasus kecurangan atau *fraud* dari lokal maupun internasional seperti kasus perusahaan Amerika Serikat Enron Corp dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen. di negeri tercinta Indonesia banyak juga perusahaan yang mengalami kasus kecurangan atau *fraud*. Berikut merupakan daftar perusahaan yang telah melakukan kasus kecurangan baik perusahaan Badan Usaha Milik Negara hingga sektor pemerintahan yaitu di PT. Kimia Farma Tbk. yang memanipulasi laporan keuangan dengan melibatkan

akuntan publik Hans Tanakotta dan Musthofa (HTM), serta kasus penolakan laporan keuangan PT. Telkom dengan KAP Eddy Pianto, PT. KAI, dan Gayus Tambunan yang menjadi tersangka kasus mafia pajak terjadi pada tahun 2010 disaat menjadi akuntan internal pemerintahan. Terdapat juga kasus di kementerian agama yang memiliki tingkat religiusitas tinggi, pada kasus penyelenggaraan ibadah haji pada tahun 2012-2013. Kasus Pemberantasan Korupsi menyelidiki beberapa sektor terkait korupsi yaitu diantaranya sektor catering, pemondokan, transportasi, dan PPIH atau penyelewengan kuota Jemaah haji (Nisa, 2019). Kasus pada perusahaan swasta yaitu di PT. Bank Lippo, KAP Johan Malonda & rekan dengan PT. Great River Internasional Tbk tahun 2003, KAP Biasa Sitepu dengan perusahaan Raden Motor tahun 2009 (Fitria & Sari, 2014).

Berdasarkan contoh skandal profesi akuntan diatas terdapat krisis etika atau moral bagi pelakunya. Terdapat banyak fenomena yang terjadi tentang pelanggaran tidak etis dalam profesi akuntan sehingga bisa mempengaruhi pandangan dari mahasiswa akuntan yang merupakan calon berprofesi akuntan dimasa mendatang. Nilai etika seharusnya dibentuk sedini mungkin khususnya ketika memasuki dunia perkuliahan. karena mahasiswa akuntansi sekarang merupakan para professional dimasa yang akan datang, dan diharapkan dapat menguntungkan profesi akuntan kedepannya ketika memiliki pendidikan sikap moral yang baik (Ida Ayu dan Ni putu,2019).. Etika profesi merupakan sangat penting, sehingga mengutamakan calon profesi akuntan atau mahasiswanya

menjadi awalan demi meninggikan suatu pandangan dari seseorang terhadap realitas yang terjadi di dalam profesi akuntan(Intan Kusumawathi Nikara & Mimba, 2019).

Uang adalah salah satu yang dapat memberikan dampak terhadap tindakan atau persepsi yang dilakukan oleh seseorang. Uang sering menjadi perbincangan mahasiswa baik di perkuliahan maupun di segala aktivitasnya yang berhubungan dengan uang. Tang (2008) mengenalkan persepsi “*The Love of Money*” untuk keilmuan psikis sebagai parameter rasa memihak dari individu mengenai uang (B. W. Lestari, 2019). *Love of Money* memiliki ukuran besarnya kesukaan individu terhadap uang yang mempengaruhi terhadap persepsi etis. Salah satu yang mempengaruhi dalam setiap tindakan mahasiswa adalah yang berhubungan dengan uang. Jadi uang merupakan hal yang sangat penting dalam keseharian. Tiap-tiap individu memiliki kecintaan pada uang yang berbeda-beda, terkait kebutuhan dan faktor-faktor lainnya seperti, faktor lingkungan, kondisi sosial dan ekonomi, latar belakang etika, dan tingkat pendidikan. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi oleh Ni Luh Eka Prilly Kartika Putri bahwa *love of Money* memiliki pengaruh negatif pada persepsi etis (Putri & Dewi, 2019). Hasil penelitian memiliki kesamaan dengan penelitian Etna Nur Afri Yuyetta bahwa *love of money* memiliki pengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (Charismawati & Yuyetta, 2011). Maka dapat dijadikan kesimpulan bahwa

jika seseorang memiliki tingkat *love of money* yang tinggi maka seseorang tersebut persepsi etisnya semakin rendah. Yang mempengaruhi tindakan keperilakuan baik atau buruknya seseorang tidak hanya diukur dengan uang saja, melainkan juga bisa diukur dengan menggunakan tingkat kereligiuitasan dari individu tersebut.

Tingkat religiusitas yang tinggi seseorang dapat mengembangkan persepsi etisnya (M. Fachrizal, N. Haris, 2020). Religiusitas adalah suatu sikap individu dalam beragama yang mana dapat mendorong berperilaku sesuai dengan kadar ketaatan beragama (Jalaluddin, 2011). Dalam beragama mengajarkan untuk berperilaku etis di segala tindakan sehingga dapat mempengaruhi persepsi ataupun perilaku etis. Nilai religiusitas dari tiap individu berbeda-beda dikarenakan perjalanan spiritual dari tiap individu juga berbeda. Penelitian mengenai pengaruh religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi yang dilakukan oleh Baiq Winda Lestari dan Ditya Permatasari memiliki pernyataan tingkat religiusitas pada persepsi etis mahasiswa akuntansi mendapatkan hasil berpengaruh positif (B. Lestari & Permatasari, 2020). Hasil tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian Mirnawati dan Bambang Sudiby (Wati & Sudiby, 2016). Maka semakin tinggi tingkat religiusitas, semakin tinggi juga persepsi etisnya. Karena agama mengajarkan untuk berperilaku moral, begitu pun juga dengan idealisme.

Idealisme yaitu tindakan dengan asumsi bahwa dalam suatu perilaku yang memberikan hasil yang diharapkan (M. Fachrizal, N. Haris, 2020). Pribadi yang memiliki sifat idealis akan berusaha menjauhi dari perbuatan yang dapat

merugikan orang lain dan seseorang tersebut tidak berbuat jika mempunyai hasil yang negatif didalamnya, tiap keputusan yang dilakukan menggambarkan memihak pada nilai etika yang baik didalam tatanan kelompok atau masyarakat juga berusaha untuk menaati peraturan yang ada (M. Fachrizal, N. Haris, 2020). Sehingga dalam pengambilan keputusan dengan mengang teguh nilai moral yang terjadi di masyarakat diharapkan agar mendapatkan hasil yang baik dan berusaha menghindari dari perbuatan yang buruk. Penelitian mengenai idealisme pada persepsi etis mahasiswa akuntansi oleh Yassinta Ainun Nisa menyatakan bahwa idealisme berpengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa (Nisa, 2019). Berbeda dengan penelitian Joko Ismanto dan Pipin Fitriasaki bahwa idealisme tidak memiliki pengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi (Ismanto & Fitriasaki, 2019). Idealisme tiap orang berbeda-beda tergantung pengetahuan dan pengalaman tiap individu, baik dari laki-laki ataupun perempuan.

Menurut Webster's New World Dictionary, Gender merupakan perbedaan dalam sisi perilaku dan nilai antara perempuan dan laki-laki (Giovano et al., 2020). Dilihat dari persepsi etis terdapat perbedaan tingkat persepsi berdasarkan gender (Rindayanti & Budiarto, 2017). Adanya perbedaan persepsi dari tiap individu, bisa jadi disebabkan oleh pengaruh *love of money*, religiusitas, dan idealisme. Dengan adanya gender berkenaan apakah sanggup meningkatkan atau menurunkan variabel dalam penelitian ini yaitu *love of money*, religiusitas, dan idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena banyak fakta profesi akuntan yang terjadi melakukan tindakan perilaku tidak etis dalam profesinya, seharusnya kewajiban dalam semua bidang profesi berperilaku etis dan menjauhi perilaku yang menyimpang (Putri & Dewi, 2019). Dengan mengetahui adanya penelitian ini mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya akan menciptakan kesadaran pentingnya perilaku atau persepsi etis dari dalam tiap individu. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi suatu persepsi seperti salah satunya yaitu adanya kecintaan seseorang terhadap uang, religiusitas, dan standar dari idealisme yang akan mempengaruhi persepsi etis seseorang dan berujung pada sikap ketika seseorang tersebut dalam mengambil keputusan, terutama bagi mahasiswa akuntansi yang telah menguasai teori akuntansi.

Motivasi yang dilakukan dalam penelitian kali ini adalah untuk memahami dari sudut pandang mahasiswa jurusan akuntansi, tentang persepsi etis dari perguruan tinggi negeri di Surabaya. Menurut Socrates menyatakan bahwasannya semakin bertambahnya pengetahuan dan pemahaman, ekuivalen dengan semakin baiknya manusia. Jadi seseorang semakin berilmu maka hidupnya semakin berkualitas. Perbedaan di dalam kurikulum suatu universitas dapat mempengaruhi perilaku etis dari mahasiswa (T. L. P. Tang et al., 2008). Semakin baik tingkat pemahaman dalam keagamaannya maupun dalam bidang keilmuan lainnya maka dapat diharapkan sikap etisnya juga bertambah baik. Dalam memahami ilmu keagamaan, mahasiswa bisa mempelajari dan memperoleh

melalui perguruan tinggi maupun dari luar perguruan tinggi, baik dilingkungan sosial ataupun dilingkungan keluarga. Peneliti akan membuktikan persepsi etis manakah yang lebih baik pengaruhnya antara perguruan tinggi negeri umum atau perguruan tinggi negeri islam. kurikulum dari perguruan tinggi negeri islam lebih banyak membahas mengenai keilmuan agama islam dibandingkan dengan berbasis perguruan tinggi negeri umum, sedangkan dari tiap-tiap perguruan tinggi negeri umum juga memiliki kualitas kurikulum dan pengajaran yang berbeda-beda sesuai kualitas dari pihak universitas. Dengan ini, berharap bisa mempengaruhi persepsi etis mahasiswa. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Love of Money, Religiusitas, dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Gender sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya)**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis Mahasiswa Akuntansi?
2. Apakah religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi?
3. Apakah idealisme berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi?

4. Apakah gender memoderasi pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi?
5. Apakah gender memoderasi pengaruh religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi?
6. Apakah gender memoderasi pengaruh idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah rumusan masalah sudah ditetapkan maka dapat diketahui tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
2. Pengaruh religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
3. Pengaruh idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
4. Pengaruh gender dalam hubungan antara *love of money* dengan persepsi etis mahasiswa Akuntansi.
5. Pengaruh gender dalam hubungan antara religiusitas dengan persepsi etis mahasiswa Akuntansi.
6. Pengaruh gender dalam hubungan antara idealisme dengan persepsi etis mahasiswa Akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan atau informasi khususnya bagi akademis tentang hal apa yang memiliki pengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dalam penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang memiliki karakter kuat yaitu *love of money* tentang ukuran seseorang memiliki rasa cinta pada uang, religiusitas tentang ukuran individu ketaatan atau kepatuhan terhadap agamanya, dan idealisme tentang pernyataan yang dianggap benar oleh seseorang tersebut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa

Mahasiswa akuntansi merupakan calon berprofesi sebagai Akuntan, dengan penelitian ini, berharap agar nantinya dapat menjunjung tinggi nilai etika ketika memasuki dunia kerja dengan melihat fenomena kasus yang telah terjadi sebelumnya. Sehingga mahasiswa akuntansi yang memiliki pendidikan yang baik dalam hal etika, sehingga tidak merugikan dalam profesi Akuntan kedepannya khususnya yang dapat merugikan masyarakat pada umumnya dan diharapkan memberikan dampak yang baik dalam profesi akuntan

maupun masyarakat sekitar. Ketika tercipta etika yang baik akan memperoleh suatu kebahagiaan tersendiri dari individu masing-masing

2. Bagi Dosen

Dosen merupakan para pengajar mahasiswa akuntansi yang akan terjun sebagai profesi akuntan. Setidaknya ketika dimasa bangku perkuliahan, dosen mengajarkan pengetahuan tentang pentingnya perilaku etis kepada para mahasiswanya agar bisa termindset dalam akal fikirannya, sehingga terhindar dari perilaku tidak etis dalam profesi sebagai akuntan nantinya. Dan juga bisa menerapkan dalam kurikulum perkuliahan di jurusan prodi akuntansi tentang variabel-variabel yang mempengaruhi persepsi mahasiswa, karena persepsi merupakan bisa memungkinkan untuk melahirkan tindakan yang nyata ketika nanti memasuki dunia kerja sebagai profesi akuntan.

3. Bagi Penulis

Penulis bisa menambah wawasan dalam hal teoritis mengenai keilmuan etika sehingga dimasa yang akan mendatang dapat menerapkan pengetahuannya ketika memasuki dunia kerja. Dan mengetahui variabel-variabel yang dapat mempengaruhi suatu persepsi seseorang sebagai pengembangan diri penulis agar lebih tegas untuk menyikapi kasus atau perilaku menyimpang khususnya di profesi

akuntan. Yang nantinya bisa berkontribusi ketika nantinya menjadi berprofesi sebagai akuntan diperusahaan untuk menghindari perilaku yang tidak etis. karena suatu persepsi seseorang bisa melahirkan tindakan-tindakan yang nyata.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan tambahan sebagai bahan informasi atau referensi untuk penelitian selanjutnya terkait persepsi etis sehingga bisa lebih memudahkan dalam mengerjakan penelitian yang dilakukan. Khususnya yang memiliki kesamaan variabel-variabel dengan penelitian ini.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga mendapat referensi dari penelitian terdahulu dengan pembaruan ditambahkan variabel moderasi gender. maka peneliti meringkas jurnal terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul/Tahun	Penulis	Metode	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1	“Pengetahuan Etika Akuntansi Religiusitas dan <i>Love of Money</i> Sebagai Deterninan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi” (2020)	Baiq Winda Lestari, Ditya Permatasari	kuantitatif	- Variabel independen yaitu pengetahuan etika sedangkan peneliti menggunakan variabel independen idealisme akuntansi - Obyek penelitian berbeda -Tidak memiliki variabel moderasi sedangkan peneliti menggunakan	-variabel independen pertama, kedua dan variabel dependen	Variabel pertama dan kedua hasilnya berpengaruh positif, sedangkan variabel ketiga berpengaruh negatif pada variabel dependen

				variabel moderasi.		
2	“Pengaruh Love of Money, Machivellian, Idealisme, dan Religiusitas pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi” (2019)	Ida Ayu Gde Intan Kusumawathi Nikara, Ni Putu Sri Harta Mimba	Kuantitatif	- Memiliki 4 variabel independen sedangkan peneliti hanya memiliki tiga variabel independen - Obyek penelitian berbeda -tidak memiliki variabel moderasi sedangkan peneliti memiliki variabel moderasi	-variabel independen pertama, ketiga, dan keempat dan variabel memiliki kesamaan dengan penelitian ini.	Variabel independen pertama dan kedua berpengaruh negatif, sedangkan variabel independen ketiga dan keempat memiliki pengaruh positif pada variabel dependen.
3	Pengaruh Love of Money, Religiusitas, dan Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi” (2020)	Mohamad fachrizal, Nurhayati Haris, Rahayu Indriasari	Kuantitatif	- Obyek penelitian berbeda -Tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan peneliti menggunakan variabel moderasi	-semua variabel independen dan variabel dependen memiliki kesamaan dalam penelitian ini.	ketiga variabel independen memiliki hasil pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan

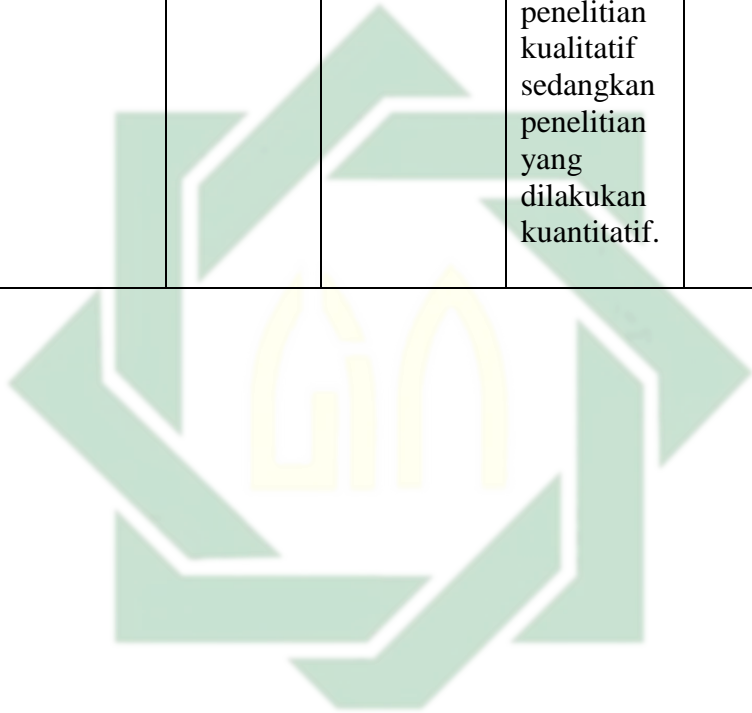
4	Pengaruh Love of Money dan Machiavellian terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Malikussaleh) (2018)	Muhammad Yusra, Chairi Utami	Kuantitatif	- Variabel independen hanya dua, sedangkan peneliti menggunakan variabel independen religiusitas, dan idealisme - Obyek penelitian berbeda -tidak memiliki variabel moderasi, sedangkan peneliti ada	-variabel independen pertama dan variabel dependen memiliki kesamaan dengan penelitian ini	Variabel independen yang pertama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen
5	“Pengaruh <i>locus of control</i> , <i>Love of Money</i> , dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Etika Profesi Akuntan” (2020)	Brianton dan Ahmad	Kuantitatif	- Variabel independen yaitu pengaruh <i>locus of control</i> sedangkan peneliti menggunakan variabel independen idealisme - Obyek penelitian berbeda -Tidak memiliki variabel moderasi,	-Terdapat variabel <i>love of money</i> , gender dan persepsi etis mahasiswa akuntansi	Variabel pertama berpengaruh negatif terhadap variabel dependen, variabel kedua berpengaruh positif terhadap variabel dependen, variabel ketiga tidak berpengaruh pada variabel dependen

				sedangkan peneliti ada		
6	“The Relationship between personal traits and accounting students perception on ethics and love of money : case of Malaysian government-linked university (2015)	Elinda Esa dan Abdul Rahman Zahari	Kuantitatif	- <i>Variabel independen</i> yaitu hubungan antara <i>trait pribadi dan akuntansi</i> - <i>Obyek penelitian berbeda</i> - tidak memiliki variabel moderasi, sedangkan peneliti ada	- Terdapat variabel <i>love of money</i>	Mahasiswa akuntansi memiliki sikap yang positif terhadap uang
7	The intersection of religiosity, workplace spirituality and ethical sensitivity in practicing accountants (2017)	Joshua Sauerwein	kuantitatif	- Variabel dependen yaitu berlatih akuntan sedangkan peneliti menggunakan variabel persepsi etis mahasiswa - Variabel independen yaitu spiritualitas tempat kerja dan etis sensitivitas	-Membahas tentang religiusitas	Bahwa pelatihan etika di profesi akuntansi perlu memasukkan lebih dari sekedar membaca kode etik dan meninjau hukum. Sebaliknya, harus mengeksplorasi konsep moral internal akuntan

				, sedangkan penelitian yang dilakukan tentang love of money, reli giusitas, dan idealisme - obyek penelitian berbeda -tidak memiliki variabel moderasi sedangkan peneliti mengguna kan variabel moderasi		
8	The Moderating effect of religiosity in the relationship between money ethics and tax evation (2013)	Teck- Chai Lau, Kum- Lung Choe, dan Luen- Peng Tan	Kuantitatif	- sebagian variabel independen dan dependen berbeda - Obyek penelitian berbeda	-Membahas tentang religiusitas	Etika uang memiliki pengaruh pada penggelapan pajak, religiusitas tidak bisa moderasi dalam variabel independen dan variabel dependennya.
9	The moderating effect of the	Fred Coleman	Kuantitatif	- Variabel dependen yaitu	-Membahas tentang etika	Bahwa tingkat yang lebih tinggi agama

	ethically on both morality and religiosity concerning the likelihood of tax evasion (2013)			tentang penggelapan pajak sedangkan riset ini membahas tentang persepsi etis - Variabel independen yaitu efek moderasi dari etika pada keduanya moralitas, sedangkan penelitian ini berbeda variabel independennya - obyek penelitian berbeda		dan moralitas berhubungan dengan penggelapan pajak tidak etis. Juga, peningkatan religiu intrinsic adalah secara signifikan terkait dengan penurunan niat penghindaran pajak.
10	Ethics and ethical theories from an Islamic (2013)	Al-Hasan Al-Aidaros, dan Kamil MD Idris	Kualitatif	- Variabel dependen dan independen berbeda, sedangkan penelitian yang dilakukan tentang love of money, religiusitas, dan	-Membahas tentang etika	Menyatakan bahwa konsep barat dan pemahaman tentang etika dibatasi dan tidak komprehensif menjelaskan apa yang benar dan apa yang salah. Memahami konsep etika yang dapat

				<p>idealisme - obyek penelitian berbeda - metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan kuantitatif.</p>		<p>melampaui ruang dan waktu itu harus dianalisis dari perspektif islam.</p>
--	--	--	--	---	--	--



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori perkembangan moral kognitif

Pada tahun 1969 Lawrence Kohlberg mengembangkan sebuah teori yang bernama teori perkembangan moral kognitif. Nama lain dari teori ini juga disebut teori Kohlberg yang menjelaskan tentang adanya tiga tingkatan atau tiga level penalaran moral individu (Khomsatun, 2016). Teori ini mengatakan bahwasannya yang merupakan bagian dasar perilaku etis adalah penalaran moral.

Kohlberg (1971) kemudian mengklasifikasikan dan mengkategorisasikan respon yang muncul pada 6 tahap yang berbeda. Keenam tahap dibagi kedalam 3 tingkatan yaitu, prakonvensional yaitu yang mana kontrolnya masih dari eksternal, moral konvensional yaitu standart figur otoritas telah terinternalisasi, dan pasca konvensional yaitu dimana seseorang dapat memutuskan diantara standar moral yang berlawanan dan sudah mengikuti prinsip moral internal. Berikut ringkasan tentang setiap tahapan perkembangan moral (Petrovich, 1982):

Tabel 2.2
Perkembangan Moral Kohlberg

Level	Apa yang "Right" dan "why"
<p>Level 1: Preconventional level</p> <p>Tingkat 1 : berorientasi dalam ketaatan dan hukuman (<i>Punishment and Obedience Orientation</i>)</p> <p>Tingkat 2: Pandangan Individualistik (<i>Intrumental Relativist Orientation</i>)</p>	<p>Tingkat 1 : <i>Punishment and Obedience Orientation</i></p> <p>Menghindari pelanggaran aturan untuk menghindari hukuman atau kerugian. Kekuatan otoritas superior menentukan "right"</p>
	<p>Tingkat 2 : <i>Intrumental Relativist Orientation</i></p> <p>Mengikuti aturan ketika aturan tersebut sesuai dengan kepentingan pribadi dan membiarkan pihak lain melakukan hal yang sama. "right" didefinisikan dengan equal exchange, suatu kesepakatan yang fair</p>
<p>Level 2: Conventional</p> <p>Tingkat 3 : Mutual ekspektasi interpersonal, hubungan dan kesesuaian (<i>"good boy or nice girl" orientation</i>)</p> <p>Tingkat 4: Sistem sosial dan hati nurani (<i>Law and order orientation</i>)</p>	<p>Tingkat 3 : <i>"good boy or nice girl" orientation</i></p> <p>Memperlihatkan stereotype perilaku yang baik. Berbuat sesuai dengan apa yang diharapkan pihak lain.</p>
	<p>Tingkat 4: Law and order orientation</p> <p>Mengikuti aturan hukum dan masyarakat (sosial, legal, dan sistem keagamaan) dalam usaha untuk memelihara kesejahteraan masyarakat.</p>
<p>Level 3 : Postconventional level</p> <p>Tingkat 5: kontak sosial dan hak individual (<i>Social – contract legal orientation</i>)</p> <p>Tingkat 6: Prinsip etika universal (<i>universal ethical principle orientation</i>)</p>	<p>Tingkat 5: <i>Social - contract legalistic orientation</i></p> <p>Mempertimbangkan relativism pandangan personal , tetapi masih menekankan aturan dan hukum.</p>
	<p>Tingkat 6 : <i>universal ethical principle orientation</i></p> <p>Bertindak sesuai dengan pemilihan pribadi prinsip etika keadilan dan hak (perspektif rasionalitas individu yang mengakui sifat moral)¹.</p>

Akuntansi sebagai suatu profesi pada tahapan pasca konvensional akan menampakkan keadaan moral yang lebih tinggi karena sudah mengetahui dan memahami aturan dan hukum secara mendalam. Kematangan moral bisa dijadikan acuan dasar dalam melakukan keputusan sebagai seorang akuntan dalam merancang tanggapan beserta sikap dilema terhadap isu etis yang telah dihadapi. Ketika sudah memahami moral dan aturan yang tinggi berharap bisa menurunkan perilaku non etis atau *fraud* dalam profesi akuntan di perusahaan.

2.2.2 *Love of Money*

1. Definisi *love of money*

Cinta berasal dari dalam jiwa atau hati didalam diri tiap individu yang mengandung sebuah perasaan kemudian di ekspresikan kedalam obyek yang dicintainya. Ketika sudah ada cinta pada diri terhadap suatu obyek tertentu, biasanya akan melakukan sesuatu yang terbaik untuk yang dicintainya bahkan hingga melupakan dirinya sendiri. Sedangkan uang merupakan suatu alat pembayaran yang sah untuk bertransaksi jual beli untuk memenuhi kebutuhan maupun keinginan hidup manusia.

Definisi *love of money* yaitu uang dianggap individu begitu berharga, seseorang tersebut nantinya melaksanakan berbagai tindakan dalam mendapatkannya, termasuk dengan berbuat curang jalan

pintasnya. Dampak positifnya yaitu seseorang tersebut mendapat motivator agar menjadi tekun dalam bekerja, sehingga dalam sebuah kelompok akan dihormati dan menjadi ukuran dalam mencapai kesuksesan (Muhammad & Utami, 2018).

Menurut artikel dari Tang dan Chiu (2003) dengan memakai skala pandangan cinta *The Love of Money Scale (LOMAS)*. Dalam melakukan suatu kriteria pengukuran LOMAS terdiri 4 faktor adalah motivator, sukses, pentingnya uang, dan kekayaan. *Love of money* merupakan cerminan gabungan antara pikiran bahwa uang adalah suatu motivator, tolak ukur seseorang dalam mewakili keberhasilan, uang merupakan hal utama jika seseorang berkeinginan menjadi orang yang kaya sehingga bisa memiliki apapun sesuai dengan keinginan. Dalam pengukuran LOMAS memiliki dilihat dari dua sisi yaitu dari sisi subyektif dan obyektif, dilihat dari subyektif jika mengetahui perasaan seseorang terhadap uang, sedangkan dari sisi objektif yaitu bagaimana perilaku dari seseorang tersebut demi mendapatkan uang itu sendiri (T. Tang & Chiu, 2003).

Menurut psikologis, uang bisa mengakibatkan individu menjadi ketagihan. contohnya seperti halnya narkoba, adiktif uang yang terlalu berlebihan, dan akibatnya untuk mendapatkan uang tidak akan pernah merasakan kepuasan sehingga untuk memperolehnya bisa

berbagai cara meskipun dengan perilaku yang tidak etis atau menyimpang (Putri & Dewi, 2019).

2. Indikator *Love of Money*

Menurut Tang (1992) *Love of Money* adalah seberapa besar individu dalam mencintai uang sehingga dapat mempengaruhi persepsi etisnya. Indikator *Love of Money* sebagai berikut (T. L. P. Tang et al., 2005):

1. *Budget*

Kemampuan atau usaha seseorang bagaimana cara melakukan anggaran keuangan.

2. *Evil*

Cenderung dalam keterlibatan bersikap non etis.

3. *Equity*

Mereka akan berfikir bahwasannya dalam suatu pencapaian personal akan menghadapi tingkatan bawah kepuasan pekerjaan serta hidup.

4. *Success*

Obsesi seseorang adanya bukti kesuksesan.

5. *Self Expression*

Karena uang, individu dapat mempunyai kebebasan, otonomi, dan bisa melakukan sesuai keinginannya.

6. *Social Influence*

Dengan uang bisa mendukung seseorang mengutarakan keterampilan dan kemampuannya, memperoleh kedudukan serta perasaan hormat dari orang lain.

7. *Power of Control Happiness*

Uang merupakan bisa menjadi salah satu seseorang untuk memiliki ukuran kekuatan. Uang bisa seseorang memiliki kekuatan yang lebih dan dapat mempengaruhi dirinya sendiri serta orang lain agar menjadikan berperilaku non etis.

8. *Happiness*

Uang bisa merubah seseorang mempunyai rasa kebahagiaan dan ketenangan.

9. *Richness*

Mayoritas seseorang ingin kaya serta mempunyai uang banyak.

10. *Motivator*

Sikap seseorang dalam memandang uang sebagai motivasi serta untuk memperoleh tujuan.

2.2.3 Religiusitas

1. Definisi Religiusitas

Religiusitas adalah sikap seseorang dalam beragama merupakan suatu kondisi dimana tiap individu melaksanakan segala aktivitas dan tindakannya berimbang dengan parameter ketaatan dalam hal beragama (B. W. Lestari, 2019). Sehingga religiusitas bisa dapat diartikan sebagai tinggi rendahnya pendalaman dalam bidang ilmu keagamaan seseorang serta keyakinan Tuhan yang menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam melakukan tindakannya sehingga bisa menghindari perilaku tidak etis dalam segala aktivitas kehidupannya.

Faktor yang mempengaruhi sikap religiusitas Menurut Jalaludin (2011) religiusitas bisa ditentukan oleh faktor eksternal dan internal seseorang yaitu :

a) Faktor internal

1. Faktor hereditas

Kejiwaan agama itu timbul karena terbentuk dari unsur kejiwaan kognitif, efektif, dan konatif.

2. Tingkat usia

Perkembangan agama ditentukan juga oleh tingkat usia karena semakin bertambah anak menginjak usia maka semakin berpikir kritis pula dalam memahami ajaran agama termasuk ketika semakin menginjak dewasa atau memiliki usia matang secara seksual dapat mempengaruhi perkembangan jiwa religiusitas.

3. Kepribadian

Ada dua unsur dalam kepribadian yaitu yang pertama adalah unsur hereditas, unsur tersebut timbul akibat dari segi tipologi yaitu seseorang yang memiliki corak atau golongan menurut watak masing-masing. Yang kedua yaitu karakter terbentuk salah satunya bisa terjadi karena faktor dari lingkungan seperti yang berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat sekitar, dan lingkungan seseorang tersebut disaat menempuh pendidikan formal atau non formal.

4. Kondisi kejiwaan

Kondisi kejiwaan merupakan kepribadian dari faktor internal seseorang. Gangguan kejiwaan timbul dikarenakan

terdapat konflik yang membuat seseorang tersebut tertekan dan juga tidak tersadar didalamnya.

b) Faktor eksternal

1. Lingkungan keluarga

Fase paling awal dalam pembentukan kejiwaan seorang anak adalah dilingkungan keluarga.

2. Lingkungan institusional

Dalam mempengaruhi kejiwaan seseorang lingkungan institusional juga turut ikut andil seperti di sekolah, kampus, ataupun tempat perkumpulan di suatu organisasi.

3. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga mempengaruhi dalam jiwa keagamaan dari seseorang dengan melihat kebiasaan atau perilaku yang berada dimasyarakat dan sifatnya lebih mengarah ke mengikat (Jalaluddin, 2011).

2. Indikator religiusitas

Menurut Glock & Stark mendefisikan religiusitas adalah Sistem nilai, perilaku, keyakinan, dan simbol yang terpusat, yang keseluruhannya beraneka ragam hingga yang memiliki arti penting.

Berikut merupakan indikator dalam variabel religiusitas ada 5 yaitu :

(Glock, C. & Stark, 1966)

1. Dimensi keyakinan atau akidah islam

Merupakan suatu kepercayaan terhadap sesuatu yang dipercayai dan diyakini yang dianggap individu itu benar. Menurut pandangan dari agama islam, karena Indonesia merupakan negara dengan populasi pemeluk agama islam terbesar di dunia yaitu menyangkut kepercayaan atau rukun iman yakni iman atau percaya kepada Allah, malaikat, Nabi dan Rasul, kitab ayat suci Al-Qur'an, adanya hari akhir, serta Qadha dan Qadhar atau takdir yang sudah ditetapkan oleh Tuhan. Atau jika non islam dengan meyakini keberadaan Tuhannya dan kitab suci yang agamanya

2. Dimensi peribadatan atau praktik agama

Menunjukkan seberapa tingkatan ketaatan seorang muslim untuk melakukan aktivitas peribadatan sesuai yang diperintahkan oleh agama islam yaitu mengenai ibadah shalat, zakat, puasa, haji, membaca Qur'an, baik ibadah wajib maupun ibadah Sunnah lainnya. Atau jika non islam dengan melaksanakan perintah-perintah kewajiban Tuhan termasuk salah satunya dengan membaca kitab yang dianutnya.

3. Dimensi pengalaman atau penghayatan

Menunjukkan sudah sejauh mana tingkatan individu seseorang yang beragama islam telah mengalami perasaan dan pengalaman religius. Menurut islam, terwujudnya seseorang merasa lebih dekat dan nyaman pada Allah, rasa terkabulnya doa, rasa seseorang menjadi khusyuk, tenang, dan bahagia karena sudah menuhankan Allah, memiliki rasa ketenangan disaat melakukan ibadah sholat dan berdoa, mempunyai rasa getaran hati disaat mendengarkan adzan dan pembacaan ayat suci Qur'an, rasa syukur terhadap Allah, dan memiliki rasa mendapatkan ujian dan suatu pertolongan oleh Allah. Begitu pun dengan agama non islam yaitu dengan menjalankan perintah yang dilakukan oleh Tuhan kemudian memperoleh pengalaman atau dampak pada individu tersebut baik berupa positif maupun negatif.

4. Dimensi pengetahuan atau ilmu

Menunjukkan sudah sejauh mana tingkatan ilmu dan pemahaman orang yang beragama islam pada ajaran agama islam, utamanya tentang ajaran inti dari agama, sesuai dengan ajaran Al Qur'an dan hadits. Didalam islam, mengenai pemahaman ilmu tentang isi dalam Qur'an, inti ajaran islam yaitu rukun iman dan rukun islam harus di Imani, dipatuhi, serta dilaksanakan, ilmu hukum

fiqh islam, sejarahnya islam, dan lain-lain. Sama halnya dengan non islam dengan mengetahui seberapa besar kedalaman ilmu yang diperoleh dalam hal beragama.

5. Dimensi pengamalan atau akhlak

Merupakan hasil dari sebuah pemahaman yang sudah dipahami dalam hal keagamaan dengan membuahkan tindakan yang nyata atau terealisasi baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitar atau sosial. Dalam islam, meliputi perbuatan saling tolong menolong terhadap sesama manusia, berkerja sama, berderama menyejaterahkan orang lain, menjunjung tinggi keadilan dan konsep kebenaran yang sesungguhnya dan sebagainya. Begitu pun juga non islam dampak beragama ketika benar-benar patuh apa yang diperintahkan agama adalah semakin memiliki akhlak yang bsik individu tersebut, karena agama mengajarkan untuk bersikap baik kepada diri sendiri maupun orang lain.

2.2.4 Idealisme

1. Definisi Idealisme

Idealisme adalah ukuran yang membuat prinsip etika dalam tiap seseorang dan ketika seseorang mempunyai prinsip etika idealisme sehingga pribadi akan memandang bahwasannya segala

tindakan yang baik maupun tercela akan mengalami dampak yang terjadi, namun pada kodratnya manusia memiliki kecenderungan untuk berbuat baik dan berperilaku sesuai moral dan patuh pada aturan yang ada. (Intan Kusumawathi Nikara & Mimba, 2019).

Seseorang yang memiliki jiwa idealis akan memiliki pendirian sifat moral yang baik terhadap suatu profesi atau yang sedang mereka kerjakan (Comunale et al., 2006). Tingkatan idealisme dapat mempengaruhi penilaian persepsi mahasiswa terhadap kasus etika profesi akuntan dan bisa menjadi lebih tegas dalam menilainya. Karena disebabkan pengetahuan dan pemahaman seorang mahasiswa tentang etika dan profesi yang sangat efektif. Sehingga disaat mahasiswa berhadapan dengan sebuah kasus pelanggaran atau perbuatan yang tidak etis maka cenderung akan memiliki sikap tegas dalam memberikan suatu persepsi atau penilaian.

2. Indikator Idealisme

Idealisme merupakan suatu perbuatan seseorang yang memandang bahwasannya perilaku atau perbuatan yang dikatakan benar dapat menumbuhkan ciptaan atau akibat hasil yang diinginkan dan tidak melanggar nilai etika (Falah, 2006). Menurut Forsyth dalam mengukur idealisme indikatornya yaitu :(Forsyth, 1980)

1. Tidak boleh merugikan orang lain dalam suatu tindakan
2. Seorang dilarang menyorok kesejahteraan dan kehormatan individu lain
3. Perbuatan ditunaikan yang sesuai aturan pada umumnya
4. Tindakan bermoral adalah tindakan yang bersifat ideal.

2.2.5 Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

1. Definisi Persepsi Etis

Persepsi etis merupakan sudut pandang dari tiap-tiap individu mengamati suatu peristiwa dan objek tertentu (Lubis & Ikhsan, 2010). Persepsi diartikan juga bagaimana seseorang dalam menyimpulkan sesuatu dengan pengetahuan atau informasi dalam menafsirkannya. Persepsi juga ditentukan oleh faktor situasional dan personal pemersepsi. Dalam profesi akuntan, persepsi etis merupakan suatu persepsi oleh individu dalam memandang kasus profesi akuntan yang sudah ada. Mahasiswa akuntansi merupakan calon profesi akuntan, sehingga jika memiliki pendidikan moral yang bagus sehingga nantinya dapat menguntungkan profesi akuntan kedepannya (Elias, 2009). Menurut aspek-aspek yang dapat memengaruhi pandangan individu yang ada kaitannya pada variabel independen di penelitian kali ini (Muhammad & Utami, 2018). Dalam penelitian ini, persepsi etis yang

dilakukan seorang mahasiswa jurusan akuntansi yaitu suatu bentuk penginterpretasian oleh mahasiswa akuntansi pada kasus etis yang sudah ada.

Menurut Muchlas (2008) persepsi memiliki faktor-faktor dalam mempengaruhi sebagai berikut :

- a. Subyek persepsi ketika melihat target atau sebuah kasus kemudian akan melaksanakan interpretasi yang diamati. Ketika melakukan interpretasi sangat dipengaruhi oleh masing-masing karakteristik tiap individu.
- b. Karakteristik individu dalam menilai persepsi sesuatu dapat berpengaruh. Individu yang memiliki suara keras dalam menyuarakan biasanya akan diperhatikan daripada individu yang cenderung pendiam.
- c. Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang (Muchlas, 2008).

2. Indikator Persepsi Etis

Persepsi etis mahasiswa akuntansi merupakan sudut pandang suatu kasus atau peristiwa telah terjadi yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi yang dalam penelitian ini menilai tentang kasus profesi akuntan yang sering terjadi. Banyak terjadi kasus dalam profesi akuntan

dan diharapkan mahasiswa akuntansi bisa memberikan penilaian atau tanggapan terhadap kasus tersebut, termasuk dikategorikan kedalam sikap etis ataupun tidak etis. Menanggapi suatu persepsi diukur dengan menanyakan suatu pendapat mahasiswa tentang perilaku atau tindakan dengan skenario yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan skandal tidak etis oleh kasus profesi akuntan yang biasanya terjadi. Contoh kasus diambil oleh penelitian sebelumnya teoh.,*et al* (1999). Merupakan contoh kasus yang sering terjadi di profesi akuntan. ada lima indikator dalam mengukur variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi yaitu : (Teoh et al., 1999)

1. Memiliki konflik kepentingan
2. Menghindari tentang perpajakan
3. Pembelian orang dalam
4. Kerahasiaan professional
5. Pembayaran kembali.

2.2.6 Gender

1. Definisi Gender

Gender merupakan teori dalam menganalisa indentifikasi perbedaan yang terletak pada laki-laki dan perempuan dari sisi

psikologis yaitu seperti perbedaan perilakunya dalam pengambilan keputusan atau bertindak, untuk laki-laki memiliki kecenderungan untuk mengabaikan aturan, norma, dan nilai berbeda dengan perempuan memperhatikan dan mentaati aturan, nilai, dan norma (Jasmine & Susilawati, 2019).

Dengan dilihat dari sisi non biologisnya perbedaan antara pria dan wanita. Berbeda dengan sex yang hanya berfokus pada aspek biologis seseorang seperti perbedaan hormon dalam tubuh dan komposisi kimia, anatomi fisik, reproduksi dan karakter biologis lainnya. Sedangkan gender lebih fokus ke dalam aspek sosial, psikologis, budaya, dan budaya aspek non biologis lainnya. Pembelajaran gender lebih mengarah ke perkembangan maskulinitas dan feminitas seseorang. (Arbain et al., 2015)

2. Indikator Gender

Gender memiliki dua bagian yaitu pria dan wanita yang mana dalam penelitian ini yaitu obyek penelitian seorang mahasiswa yang usianya tidak jauh bed dengan yang lain. Dalam pengukurannya menggunakan variabel dummy yaitu yang memiliki 2 nilai, 0 dan 1 untuk menunjukkan 2 keadaan yang berlawanan variabel (Rasyad, 2003). Jadi untuk penelitian ini nilai variabel dummynya adalah skor 0 untuk laki-laki dan skor 1 untuk perempuan.

2.3 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah didalam suatu penelitian. Setelah ditetapkannya rumusan masalah, maka dapat diketahui hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh *Love of Money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya

Teori perkembangan moral kognitif Kohlberg level *preconventional* dalam tingkat *instrumental relativist orientation* menyatakan bahwa memiliki persepsi individual dan ikut dengan aturan apabila memiliki kesamaan tujuan atau sesuai dengan kepentingan pribadi dan mengabaikan pihak lain dalam melakukan hal yang sama (Petrovich, 1982).

Jika individu mempunyai rasa cinta kepada uang yang lebih besar, seseorang akan melaksanakan berbagai hal supaya bisa terpenuhi meskipun dengan melakukan tindakan yang tidak moral. *Love of money* identik dengan konsep keserakahan seperti korupsi, skandal, dan perilaku tidak etis dalam masyarakat (Wong, 2008). Sehingga etika yang berhadapan dengan uang menimbulkan dampak yang tinggi dan dapat menimbulkan sikap non etis (Putri & Dewi, 2019). uang dapat menghasut persepsi etika seseorang dalam hal pelanggaran ataupun kecurangan (Dewanta & Machmuddah, 2019).

Pengaruh *love of money* pada persepsi etika mahasiswa memiliki pengaruh hubungan dengan keduanya (Prabowo & Widanaputra, 2018).

Semakin tinggi tingkat *love of money* seseorang, semakin rendah juga persepsi etis yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Dan jika seseorang yang memiliki tingkat *love of money* yang rendah, maka tingkat persepsi etisnya akan semakin tinggi. Dan dapat diambil kesimpulan bahwa *love of money* mempunyai pengaruh negative terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal itu bisa terjadi disebabkan karena seseorang yang yang mempunyai tingkat cinta yang terlalu berlebihan terhadap uang, maka individu tersebut dapat menghalalkan segala cara untuk mendapatkannya meskipun melakukan perilaku tindakan non etis, apalagi ditambah dengan keinginan-keinginan yang terlalu berlebihan dengan melampaui batas kemampuan atau ada dorongan dan tekanan sehingga semakin berpeluang untuk melakukan tindakan tidak etis ketika mencari uang.

Memiliki kesamaan atau selaras dengan riset yang dilakukan oleh (Intan Kusumawathi Nikara & Mimba, 2019), (Muhammad & Utami, 2018), (Putri & Dewi, 2019), (Ismanto & Fitriasaki, 2019).

Setelah mengetahui adanya teori dan penelitian terdahulu maka hubungan variabel *love of money* pada persepsi etis mahasiswa akuntansi di ekspetasikan sebagai berikut:

H1: *Love of Money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

2.3.2 Pengaruh Religiusitas terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya

Teori perkembangan moral kognitif Kohlberg tingkatan *Conventional* dalam tahapan *law and order orientation* menjelaskan bahwasannya kebenaran mengikuti sesuai aturan hukum dan masyarakat (sosial, sistem keagamaan, dan legal) tujuannya unyuk memelihara kesejahteraan masyarakat (Petrovich, 1982). Seseorang dalam beragama memiliki keyakinan bahwa agama merupakan kebenaran yang mutlak berasal dari Tuhan. Sehingga dalam beragama ajarannya menjadikan pedoman hidup bagi manusia dan berusaha untuk taat dan patuh sesuai dengan perintah-Nya.

Seseorang yang memiliki sifat religiusitas biasanya akan menjauhi perilaku tidak etis, karena keyakinannya terhadap agama diperintahkan untuk menjauhi tindakan yang tidak etis. Setiap individu keadaan atau bentuk sikap keagamaan dapat memotivasi agar berbuat sesuai dengan tingkat ketaatan dalam berberagama. (B. Lestari & Permatasari, 2020) Agama dapat mengontrol perilaku dari tiap individu (Hidayatulloh & Sartini, 2019). Menurut Magill mengungkapkan bahwasannya pelatihan keyakinan dan religiusitas seseorang dapat cenderung untuk mempengaruhi tindakan dan

diajarkan untuk mengetahui kebenaran perbedaan antara yang benar dan yang salah (Wati & Sudiby, 2016). Semakin tinggi tingkat religiusitas siswa maka semakin tinggi perpespsi etisnya (M. Fachrizal, N. Haris, 2020). Karena Agama mengajarkan untuk berperilaku dan persepsi etis.

Oleh sebab itu, semakin tinggi religiusitas maka seseorang bisa menghindari dari perbuatan yang non etis. Memiliki kepercayaan agama yang tinggi berharap bisa menghambat perbuatan yang ilegal, pencegahan bisa terjadi ketika memiliki rasa merasa bersalah setelah melakukan pebuatan menyimpang dan sesorang dengan mempunyai tingkat kereligiusitan yang tinggi maka persepsi etisnya juga semakin tinggi, dan jika seseorang memiliki tingkat religiusitas yang rendah maka semakin rendah pula persepsi etisnya. Sehingga religiusitas dapat dikatakan berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Berikut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Pemayun & Budiasih, 2018), (B. W. Lestari, 2019), (Wati & Sudiby, 2016), dan (Diana, 2017).

Setelah diketahui teori dan penelitian terdahulu yang telah disajikan dalam penelitian ini, maka hubungan variabel religiusitas pada persepsi etis mahasiswa akuntansi di ekspetasikan berikut ini:

H2: Religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

2.3.3 Pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya

Teori perkembangan moral kognitif Kohlberg tingkatan *post-conventional* dalam tahapan *universal ethical principle orientation* menyatakan bahwa bertindak sesuai dengan prinsip pribadi dengan berdasar prinsip etika keadilan dengan mengakui sifat moral dan menekankan aturan hukum (Petrovich, 1982). seseorang yang telah mencapai tingkatan *postconventional* bakal menampakkan adanya kedewasaan sikap beretika, hal itu bisa terjadi karena wawasan tentang peraturan serta hukum yang telah dikuasai. Sehingga individu mempunyai idealisme tinggi, seseorang yang bersikap idealis memiliki persepsi bahwasannya yang dapat membebani orang lain merupakan hal yang biasanya disingkirkan serta dia menolak melakukan perbuatan bersifat negatif (Wulan & Budiarta, 2020).

Seseorang yang memiliki sifat idealisme maka akan dapat meningkatkan dalam sikap berperilaku etis dalam melaksanakan tugas tanggung jawab sebagai akuntan profesional. Menurut Forsyht, seseorang yang memiliki jiwa idealis memiliki persepsi yang tegas didalam segala kegiatan yang dapat merugikan orang sekitar dan perilaku tidak etis (Forsyth, 1992). Hal ini dapat dibuktikan bahwasannya seseorang yang mempunyai

idealisme yang kuat dalam menganut prinsip moral yang berlaku menjadikan individu bisa memiliki sikap moral yang baik. Menurut Setiawan, Idealisme dapat mempengaruhi persepsi etis. hal ini bisa dikatakan adanya hubungan searah antara idealisme dengan perilaku etis profesi akunta (Putri & Dewi, 2019). Mahasiswa akuntansi merupakan calon profesi akuntan mendatang, sehingga sangat penting untuk mengetahui kasus profesi akuntan. Menurut Comunale *et al.* dalam penelitiannya menyatakan bahwasannya tingkat idealisme mahasiswa berpengaruh terhadap opini atau pendapat tentang krisis etika dalam profesi akuntan (Comunale et al., 2006). Mahasiswa yang memiliki tingkat idealism tinggi dapat memberikan penilaian tegas terhadap kasus atau perilaku menyimpang yang dilakukan oleh profesi akuntan. Hal itu disebabkan karena kesuksesan pembelajaran yang efektif didalam perkuliahan. Sehingga ketika dihadapkan penilaian tentang kasus profesi akuntan maka menilai dengan persepsi yang tegas atas perilaku tidak moral yang dilakukan oleh profesi akuntan. Sehingga dapat diartikan seseorang yang memiliki tingkat idealisme yang tinggi, maka tingkat persepsi etisnya juga semakin tinggi. Dan jika memiliki tingkat idealisme yang rendah maka semakin rendah juga tingkat persepsi etisnya. Sehingga idealisme dapat dikatakan berpengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa. Hal ini terbukti seseorang yang memiliki tingkat idealism yang tinggi maka seseorang akan berpersepsi etis atas perilaku-perilaku tidak etis.

Berikut juga didukung oleh penelitian (Putri & Dewi, 2019), (Damayanthi & Juliarsa, 2016), (Comunale et al., 2006), (Forsyth, 1992) Setelah diketahui teori dan penelitian terhadulu yang telah disajikan dalam penelitian ini, maka hubungan variabel idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di ekspetasikan sebagai berikut :

H3: Idealisme berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

2.3.4 Gender memoderasi pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya

Teori perkembangan moral kognitif Kohlberg tingkatan *Post-Conventional* menyatakan bahwa merefleksikan persepsi sesuai individu tetapi tetap berpegang teguh pada peraturan dan hukum yang berlaku dan memiliki tindakan serta seleksi individu dalam keyakinan sesuai sikap moral secara keadilan dan rasional (Petrovich, 1982).

Adanya perbedaan karakteristik antara pria dan wanita, perbedaan sifat dan nilai akan mempengaruhi dalam memutuskan suatu keputusan. Pada pria dalam suatu persaingan untuk mencapai kesuksesan lebih cenderung tidak mematuhi norma atau aturan. Sedangkan seorang perempuan lebih cenderung melaksanakan kewajiban secara baik dan juga melakukan pertalian didalam pekerjaan yang rukun, sehingga perempuan lebih memiliki

nilai ketaatan dalam aturan yang ada (Pustiwati, 2012). Dapat dikatakan bahwasannya wanita lebih cenderung bersikap dan memiliki kesadaran etis dari pada laki-laki. Perbandingan pria dan wanita ternyata pria lebih memiliki tingkatan rasa cinta pada uang yang tinggi jika dibandingkan dengan wanita sehingga laki-laki memiliki keberanian untuk melakukan tindakan tidak etis untuk mendapatkan uang (Rindayanti & Budiarto, 2017). Laki-laki lebih cenderung memiliki tingkat *love of money* lebih tinggi karena tidak hanya dalam hal kebutuhan hidup mereka juga ambisi untuk mempunyai posisi kekuasaan, kekuatan, dan predikat yang lebih baik ditempat kerja, perempuan jauh sebaliknya tidak terlalu berkeinginan hal tersebut (Silmi et al., 2020). Tang dan chiu mengatakan bahwa individu yang mempunyai *love of money* berpengaruh signifikan pada sikap non etis (Putri & Dewi, 2019)

Berikut juga didukung oleh penelitian (Basri, 2014), (Oktaviana et al., 2018), (Sari et al., 2019)

Setelah disajikan penelitian terdahulu dan juga teori dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *love of money* pada persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan gender sebagai variabel moderasinya di ekspetasikan sebagai berikut:

H4 : Variabel gender memperkuat *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

2.3.5 Gender memoderasi pengaruh religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya

Teori perkembangan moral kognitif Kohlberg tingkatan *conventional* yaitu individu yang bermoral berarti menuruti peraturan hukum dan umum yang berlaku (hukum, sosial dan praktek dalam keagamaan) dan tingkatan *post-conventional* menyatakan bahwa merefleksikan persepsi sesuai individu tetapi tetap berpegang teguh pada peraturan dan hukum yang berlaku dan memiliki tindakan serta seleksi individu dalam keyakinan sesuai sikap moral secara keadilan dan rasional (Petrovich, 1982).

Salah satu perbedaan antara pria dan wanita yaitu dari sisi sikap. pria lebih mempunyai jiwa kompetitif yang dominan daripada dengan wanita, dan kodratnya bekerja untuk menafkahi keluarganya dan juga berambisi untuk menggapai kesuksesan, hingga dituntut untuk lebih cenderung kedalam persaingan. Sikap yang dianut laki-laki tersebut berakibat menghalalkan segala cara demi menghidupi keluarganya meskipun berperilaku tidak moral. Sedangkan perempuan lebih mengandalkan perasaannya dan cenderung lebih menitikberatkan ke hubungan sosialnya saja (Giovano et al., 2020). Menurut Loewenthal et. Al didalam penelitian yang diliat dari segi keagamaannya laki-laki yang beragama, yahudi, islam dan hindu lebih tinggi tingkat religiusnya dibandingkan dengan perempuan (Loewenthal et al., 2001). Penafsiran dan

pendalaman keyakinan terhadap nilai religius yang terkandung dalam tiap individu membuat pola pikir dan akal mengatur tingkah laku dan memaknai segala sesuatunya dengan sikap religius (M. Fachrizal, N. Haris, 2020). Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka persepsi etisnya juga akan semakin tinggi (Intan Kusumawathi Nikara & Mimba, 2019)

Setelah disajikan penelitian terdahulu dan juga teori dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan gender sebagai variabel moderasinya di ekspektasikan sebagai berikut:

H5 : Variabel gender memperkuat religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

2.3.6 Gender memoderasi pengaruh idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya

Teori perkembangan moral kognitif Kohlberg tingkatan *Post-Conventional* menyatakan bahwa merefleksikan persepsi sesuai individu tetapi tetap berpegang teguh pada peraturan dan hukum yang berlaku dan memiliki tindakan serta seleksi individu dalam keyakinan sesuai sikap moral secara keadilan dan rasional (Petrovich, 1982).

Gender memiliki banyak perbedaan karakteristik antara laki-laki dan perempuan. Menurut Arlow, dan Dhespande perempuan lebih besar

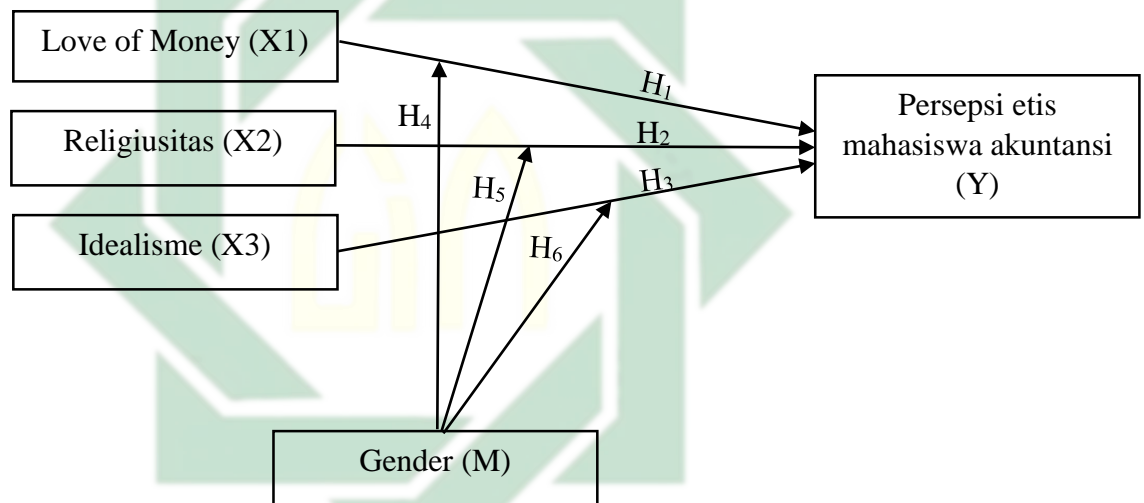
sikap etikanya dibandingkan dengan laki-laki (Charismawati & Yuyetta, 2011). Untuk memiliki sikap etika yang baik salah satunya dengan memiliki sikap idealisme yang tinggi. Seseorang yang memiliki jiwa idealis memberikan persepsi yang tegas pada aktivitas atau kegiatan yang dapat merugikan oleh orang lain dan ketika melihat perilaku yang tidak bermoral cenderung bertindak dengan tegas (Damayanthi & Juliarsa, 2016). Tingkat idealisme yang tinggi yang dimiliki seseorang akan lebih cenderung menghindari perilaku yang bisa berakibat merugikan orang lain dan juga menolak perilaku negatif, sedangkan seseorang yang mempunyai tingkat idealisme yang rendah beranggapan bahwa perbuatan secara moral lebih baik dihindari karena disituasi tertentu perbuatan yang tidak bermoral akan dibutuhkan (Ismanto & Fitriyani, 2019). Menurut Immanuel dan Nurmala menyatakan bahwa mahasiswa wanita lebih idealis secara absolut dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki (Nurchayyo & Ahmar, 2012).

Setelah disajikan penelitian terdahulu dan juga teori dalam penelitian ini, maka hubungan variabel idealisme pada persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan gender sebagai variabel moderasinya di ekspektasikan sebagai berikut :

H6 : Variabel gender memperkuat idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

2.4 Kerangka Konseptual

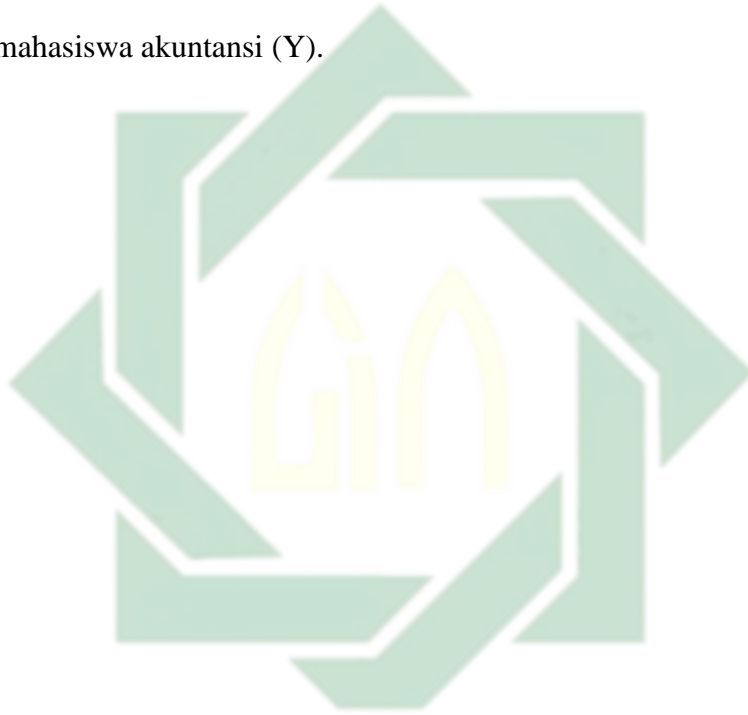
Didalam kerangka konseptual merupakan tujuan dari penelitian. Berikut kerangka konseptualnya :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Dari pemaparan gambar diatas mengandung arti bahwasannya H₁ untuk mengetahui apakah variabel *love of money* (X1) mempengaruhi variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y), H₂ untuk mengetahui apakah variabel religiusitas (X2) mempengaruhi variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y), H₃ untuk mengetahui apakah variabel independen idealisme (X3) mempengaruhi variabel dependen persepsi etis mahasiswa akuntansi, H₄ untuk mengetahui apakah variabel moderasi gender (M) memoderasi hubungan antara variabel independen *love of money* (X1) terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y), H₅ untuk mengetahui apakah variabel moderasi gender (M) memoderasi hubungan antara variabel

independen religiusitas (X2) terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y), H₆ untuk mengetahui apakah variabel moderasi gender (M) memoderasi hubungan antara variabel independen idealisme (X3) terhadap variabel dependen persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan suatu riset ilmiah secara terstruktur pada segmen-segmen serta fenomena dan hubungannya. Metode ini disebut kuantitatif karena berupa analisis statistik dan berupa angka data dalam penelitian ini. Kuantitatif berpusat pada suatu gejala tertentu atau yang disebut dengan variabel. Penelitian ini mengamati pengaruh variabel independen *love of money*, religiusitas, dan idealisme terhadap variabel dependen persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan gender sebagai variabel moderasi (studi kasus pada mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini melakukan proses penyebaran kuesioner online pada bulan Desember 2021 – Mei 2022. Obyek penelitiannya di Perguruan Tinggi Negeri Surabaya yaitu Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang beralamat di Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60237, Universitas Negeri Surabaya yang beralamat di Jalan Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60231, Universitas Airlangga Surabaya yang beralamat di Jl. Airlangga No.4 - 6, Kec. Gubeng, Kota Surabaya Jawa Timur 60115, dan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa

Timur yang beralamat di Jl. Rungkut Madya No.1, Gunung Anyar, Kec. Gunung Anyar, Kota SBY, Jawa Timur 60294.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah menggambarkan pengertian mengenai makna yang dimaksud dalam menguraikan variabel, yang berfungsi untuk pengukuran variabel-variabel penelitian (Nurdin & Hartati, 2019). Berikut merupakan definisi operasionalnya:

Tabel 3.1
Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Love of Money</i>	<i>love of money</i> adalah seberapa besar individu dalam mencintai uang sehingga dapat mempengaruhi persepsi etisnya. (T. L. P. Tang et al., 2005)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Budget 2. Evil 3. Equity 4. Success 5. Self expression 6. Sosial influence 7. Power of control happiness 8. Happiness 9. Richness 10. Motivator (T. L. P. Tang et al., 2005)	1-10
Religiusitas	Religiusitas merupakan sistem nilai, perilaku, keyakinan, dan simbol yang terpusat, yang semuanya berpusat oleh persoalan yang dihayati dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimensi keyakinan atau akidah islam 2. Dimensi peribadatan atau praktik agama 3. Dimensi pengalaman atau penghayatan 4. Dimensi pengetahuan atau ilmu 5. Dimensi pengamalan atau akhlak. (Glock, C. & Stark, 1966)	1-10

	yang paling maknawi. (Glock, C. & Stark, 1966)		
Idealisme	Idealisme adalah suatu hal yang dipercaya individu tentang konsekuensi yang dimiliki dan diinginkan tidak melanggar etika. (Falah, 2006)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak boleh merugikan orang lain dalam suatu tindakan 2. Seorang dilarang menyorok kesejahteraan dan kehormatan individu lain 3. Perbuatan ditunaikan yang sesuai aturan pada umumnya 4. Tindakan bermoral adalah tindakan yang bersifat ideal (Forsyth, 1980) 	1-10
Persepsi etis mahasiswa	Persepsi etis mahasiswa akuntansi yaitu proses pemahaman dari mahasiswa akuntansi terhadap kasus atau peristiwa yang ada.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki konflik kepentingan 2. Menghindari tentang perpajakan 3. Pembelian orang dalam 4. Kerahasiaan profesional 5. Pembayaran kembali. (Teoh et al., 1999) 	
Gender	Gender merupakan identifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Dari sisi psikologis yaitu seperti perbedaan perilakunya	Menggunakan variabel dummy yaitu variabel yang memiliki 2 nilai, 0 dan 1 untuk menunjukkan 2 keadaan yang berlawanan. Jadi skor 0 untuk laki-laki dan skor 1 untuk perempuan.	

	dalam pengambilan keputusan atau bertindak		
--	--	--	--

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah semua obyek yang akan diteliti secara menyeluruh. Sedangkan sampel yaitu diambil sebagian dari populasi (Syahrums & Salim, 2014). Penelitian ini menggunakan populasi sebagai berikut yaitu mahasiswa strata satu prodi akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya yaitu terdiri dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Airlangga Surabaya, dan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.

Dalam penentuan sampel, *purposive sampling* merupakan metode yang dipakai dalam penelitian ini. *Purposive sampling* adalah suatu teknik dalam mengambil sampel melalui cara dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Kriteria dalam melakukan pengambilan sampel penelitian ini yaitu Mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2018 yang sedang menempuh skripsi sehingga dekat menjadi profesi akuntan dan juga memahami teori ilmu akuntansi secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan sampling rumus hair yaitu banyaknya responden diukur dengan banyaknya indikator pertanyaan pada kuisisioner dikalikan 5-10 atau sepuluh kali dari jumlah indikator mengambil dari yang terbesar (Mahfud & Ratmono, 2021). Dalam penelitian memiliki indikator

sebanyak 24 dan dikalikan dengan 10. Sehingga sampel dalam penelitian ini responden yang harus dikumpulkan sebanyak 240 responden. Dan penyebaran kuisioner akan dibagikan langsung secara online melalui sosmed whatsapp dan Instagram kepada Mahasiswa S1 Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya. Berikut sampel penelitiannya:

Tabel 3.2
Populasi dan Sampel Penelitian

No	Universitas	Jumlah mahasiswa	Sampel penelitian
1	UIN Sunan Ampel Surabaya	91	34
2	Universitas Negeri Surabaya	72	27
3	Universitas Airlangga Surabaya	250	94
4	Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur	226	85
	Total	639	240

Dalam menentukan sampel penelitian per universitas dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah mahasiswa per universitas}}{\text{Total semua mahasiswa universitas}} \times \text{Jumlah sampel penelitian (rumus hair)}$$

3.5 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuisisioner atau angket kepada mahasiswa S1 akuntansi angkatan 2018 Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya yaitu UINSA, UNESA, UNAIR, dan UPN “Veteran” JATIM.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dengan menggunakan kuisisioner online atau google form merupakan cara dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini. Dengan cara disebarakan kepada responden langsung yang berkaitan atau data bersifat primer. Kuisisioner merupakan cara untuk mengumpulkan data berupa pertanyaan atau pernyataan dengan responden tertentu sehingga mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Herlina, 2019). Daftar pertanyaan atau pernyataan yang ada di kuisisioner merupakan terstruktur dan responden dapat memilih jawaban dengan menggunakan skala likert dikolom 1-10 sesuai dengan jawaban yang akan dipilih, setelah menyelesaikan jawaban kemudian responden tinggal mengirim hasilnya. Selain itu, peneliti harus melakukan pengujian terhadap alat ukur dan instrument dalam penelitian ini, dengan melakukan uji sebagai berikut :

3.6.1 Uji Validitas Data

Uji validitas adalah suatu alat ukur yang berupa tanggapan subyek penelitian tujuannya untuk mengetahui sejauh mana tingkat akurasi dan

ketelitian dari sebuah instrument dalam kuisisioner (Hamdi & Bahrudin, 2014). Untuk mengelola data yaitu dengan menggunakan software SPSS.

Untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrument, uji validitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji *product moment* dengan cara menghitung koefisien korelasi antara skor pertanyaan yang terdapat dikuisisioner dengan skor total pada variabel masing-masing yang diperoleh dari jawaban responden. Dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji validitas yaitu :

- a. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka bisa dinyatakan tidak valid, sebaliknya
- b. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid

3.6.2 Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas yaitu tujuannya untuk mengukur suatu pertanyaan yang berasal dari angket yang dijadikan pertanyaan atau pernyataan dari variabel dalam suatu penelitian. Suatu penelitian dapat dikatakan reliabel jika jawaban kuisisioner terhadap pertanyaan dan pernyataan dapat konsisten dari waktu ke waktu sehingga bisa menghasilkan data yang reliabel. Pengujiannya dengan menggunakan *Croanbach's Alpha*. Kuisisioner dapat dikatakan reliabel menggunakan pengujian *Croanbach's Alpha* jika mempunyai nilai $>0,60$ (Sarjono & Julianita, 2011).

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang tujuannya berguna untuk memecahkan permasalahan atau dengan pengujian hipotesis, yang dilakukan dengan cara mengolah atau menganalisis data menjadi suatu informasi. Penelitian ini menggunakan metode statistik.

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu tujuannya untuk menggambarkan suatu penelitian dan memahami karakteristik sampel yang dipakai. Penelitian statistik deskriptif dapat dilihat melalui jumlah data, mean, nilai minimum atau maksimum, dan juga standar deviasi.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil regresi yang lebih konsisten dan memiliki hasil yang akurat merupakan tujuan dari uji asumsi klasik (Gunawan, 2020). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan agar memahami variabel penelitiannya saat penyebaran datanya (Qomusuddin, 2019). Ciri memiliki data yang bagus yaitu normal dalam pengedaran. Penelitian ini menggunakan uji *one sampel kolmogrov-smirnov* yang memiliki syarat nilai signifikansi $>0,05$ yang berarti memiliki penyebaran data secara

normal, begitu pun dengan sebaliknya, apabila mendapatkan signifikansi dengan nilai $<0,05$ maka kesimpulannya data yang diteliti dinyatakan tidak menyebar dengan normal (Duli, 2019).

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah berfungsi agar menguji korelasi antara variabel independen terdapat atau tidak. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan cara melihat nilai toleransi atau VIF (*Valance Inflation Factor*) dalam tabel koefisien setelah mengolah data di SPSS. Nilai VIF dan nilai toleransi ini berlawanan nilainya, jika toleransinya memiliki nilai besar maka VIF nya kecil, dan juga sebaliknya. Suatu model dapat dikatakan tidak terdapat multikolonieritas diantara variabel bebas jika memiliki VIF <10 atau nilai toleransi $>0,1$ (Riyanto & Hatmawan, 2020b).

c. Uji heteroskedastisitas

Dalam uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui ukuran persebaran dari kumpulan bilangan dari selisih dugaan hingga nilai sebenarnya dalam suatu model regresi memiliki anggapan peninjauan satu ke peninjauan yang lainnya.(Riyanto & Hatmawan, 2020b). Selain dengan melihat nilai terkait untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, juga bisa dilakukan dengan cara melihat pola titik-titik tertentu pada tabel *scatterplot* jika menggunakan aplikasi

SPSS. Dan penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas *spearman rho* Dasar dalam uji heterokedatisitas yaitu :

1. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, jika memiliki nilai $> 0,05$
2. Dikatakan terjadi heteroskedastisitas, jika memiliki nilai $< 0,05$

3.8 Kriteria Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab hipotesis dari sebelumnya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji t, uji koefisien determinasi R^2 , dan uji MRA (*Moderate Regression Analysis*):

3.8.1 Uji t

Uji t bertujuan mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen baik secara parsial atau pun simultan.

Memiliki kriteria dalam melakukan pengujian yaitu jika memiliki nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka dapat dikatakan H_0 diterima, dan jika memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (Siregar, 2013). Dan jika dilihat dari nilai signifikansi, H_0 diterima jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ atau tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen maka H_0 diterima, dan jika memiliki nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Riyanto & Hatmawan, 2020).

3.8.2 Koefisien Determinasi (R^2)

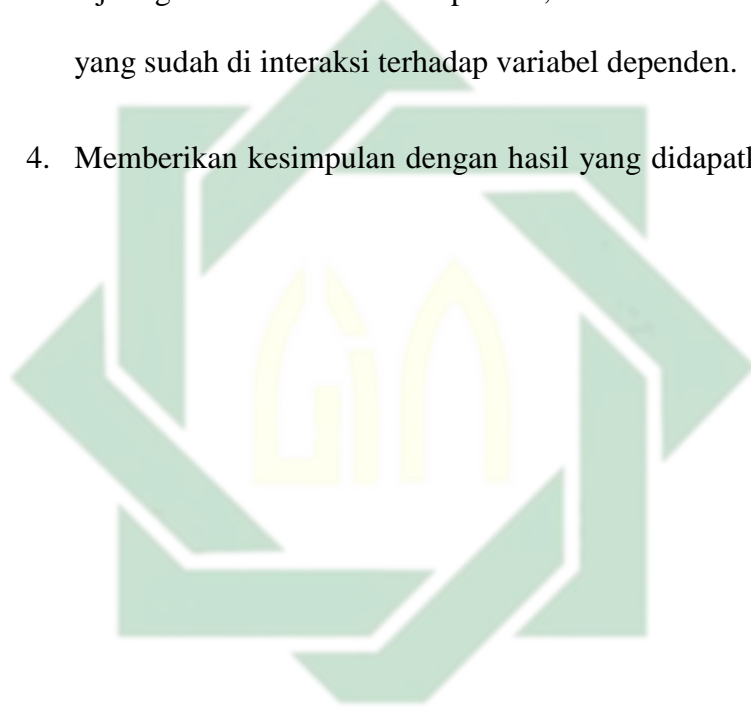
Dalam analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui menguraikan variabel terikat dalam menjelaskan kesanggupan model. Nilai angka antara 0-1 merupakan koefisiennya. Menjelaskan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat terbatas jika memiliki nilai mendekati angka 0. Sebaliknya, dikatakan dapat menjelaskan seluruh keterangan yang diperlukan jika memiliki mendekati angka nilai 1 (Riyanto & Hatmawan, 2020a).

3.8.3 *Moderate Regression Analysis (MRA)*

Uji penelitian ini memiliki pengertian bahwa analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel moderasi dalam memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderasi berfungsi untuk memperlemah atau memperkuat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam uji tersebut penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Berikut langkah-langkah dalam analisis Uji MRA jika memakai software SPSS:

1. Variabel independen dengan dependen melakukan pengujian regresi yang belum dimasukkan variabel moderasinya.

2. Kalikan data antara variabel independen dengan variabel moderasi sehingga disebut dengan variabel interaksi
3. Uji regresikan variabel independen, variabel moderasi, dan variabel yang sudah di interaksi terhadap variabel dependen.
4. Memberikan kesimpulan dengan hasil yang didapatkan (Mursid, 2016).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran umum obyek penelitian

4.1.1 Profil obyek penelitian

1. Profil S1 Jurusan Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya

Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya merupakan salah satu program studi yang menyelenggarakan pendidikan S1 Akuntansi terkemuka di Indonesia dan secara konsisten masuk sebagai salah satu dari 5 besar penyelenggara pendidikan S1 Akuntansi terbaik di Indonesia. Prodi akuntansi Universitas Airlangga Surabaya telah memiliki akreditasi A berlaku sejak 15 November 2020 sampai dengan 15 November 2025.

2. Visi dan Misi S1 Jurusan Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya

c. Visi

Menjadi Program Studi S1 Akuntansi yang inovatif, terkemuka di tingkat nasional dan internasional berdasarkan moral agama.

d. Misi

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan akademik dan profesi dibidang akuntansi yang berstandar nasional maupun internasional
 2. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan ilmu di bidang akuntansi yang diakui di tingkat nasional dan internasional; dan
 3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang menunjang penerapan dan pengembangan akuntansi.
3. Kurikulum Mata Kuliah S1 Jurusan Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya

Tabel 4.1

Kurikulum Mata Kuliah UNAIR

No	Mata Kuliah	SKS
1.	Agama Islam, Protestan, Katholik Hindhu, Budha 1	2
2.	Pancasila	2
3.	Bahasa Indonesia	2
4.	Pendidikan Kewarganegaraan	2
5.	Data dan Pustaka	2
6.	Pengantar Bisnis	3

7.	Pengantar Teori Ekonomi	3
8.	Akuntansi Dasar	3
9.	Logika dan Pemikiran Kritis	2
10.	Pengantar Kolaborasi Keilmuan	2
11.	Komunikasi dan Pengembangan Diri	2
12.	Pengantar Manajemen	3
13.	Statistik untuk Akuntan	3
14.	Etika dan Keterampilan Profesional untuk Akuntan	2
15.	Manajemen Keuangan	3
16.	Akuntansi Keuangan Menengah I	3
17.	Perpajakan I	3
18.	Akuntansi Keuangan Menengah II	3
19.	Akuntansi Sektor Publik	3
20.	Sistem Informasi Akuntansi	3
21.	Pengauditan Berbasis Risiko I	3
22.	Akuntansi Biaya	3
23.	Pengantar Pasar Modal	3
24.	Perpajakan II	3
25.	Akuntansi Keuangan Menengah III	3

26.	Akuntansi Manajemen	3
27.	Sistem Informasi Manajemen	3
28.	Internal Audit	3
29.	Pengauditan Berbasis Risiko II	3
30.	Hukum Bisnis dan Perusahaan	2
31.	Praktik Perpajakan	3
32.	Akuntansi Keuangan Lanjutan I: Konsep dan Penerapan	3
33.	Teori Akuntansi	3
34.	Manajemen Stratejik	3
35.	Pengantar Praktik Pengauditan	3
36.	Accounting Data Analytics	3
37.	Metode Penelitian Akuntansi	3
38.	Akuntansi Keuangan Lanjutan II: Konsep dan Penerapan	3
39.	Peran Akuntansi dalam Tata Kelola Perusahaan	3
40.	Praktik & Pelaporan Bisnis Berkelanjutan	3
41.	Analisis Bisnis	2
42.	Skripsi	6

43.	Digital Technologies in Accounting	3
44.	Kewirausahaan	3
45.	Agama Islam II	2
46.	Mata Kuliah Pilihan 1	3
47.	Mata Kuliah Pilihan 2	3
48.	Mata Kuliah Pilihan 3	3
49.	KKN	3
50.	Mata Kuliah Pilihan 4	3
51.	Mata Kuliah Pilihan 5	3

4. Profil S1 Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya

Prodi S1 akuntansi Universitas Negeri Surabaya baru menerima mahasiswa baru pertamanya pada angkatan 2009/2010. Pada tahun 2017 mendapat akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan memiliki masa berlaku sampai tahun 2022.

5. Visi dan Misi S1 Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya

a. Visi

Bereputasi dalam Keilmuan Akuntansi di Asia Tenggara Tahun 2023

b. Misi

1. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan sarjana dan magister akuntansi.
2. Meningkatkan kualitas penelitian di bidang akuntansi yang bereputasi dan berkontribusi dalam pengembangan IPTEKS.
3. Meningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat di bidang akuntansi yang bereputasi.
4. Mendukung terlaksananya Good Faculty Governance dalam pengelolaan organisasi dan jaringan kerja sama dengan stakeholder baik dalam maupun luar negeri.
5. Meningkatkan potensi mahasiswa dan lulusan yang memiliki jiwa kepemimpinan kewirausahaan.
6. Kurikulum Mata Kuliah S1 Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya

Tabel 4.2

Kurikulum Mata Kuliah UNESA

No	Mata Kuliah	SKS
1.	Bahasa Indonesia	2
2.	Bahasa Inggris	3

3.	Pendidikan Pancasila	2
4.	Pengantar Bisnis	3
5.	Akuntansi Pengantar	3
6.	Matematika Ekonomi	3
7.	Pengantar Ekonomi	3
8.	Bank dan Lembaga Keuangan	2
9.	Hukum Bisnis	2
10.	Pendidikan Agama	2
11.	Pendidikan Kewarganegaraan	2
12.	Ilmu Alam Dasar	2
13.	Filsafat Ilmu	2
14.	Perekonomian Indonesia	2
15.	Metode Kuantitatif	3
16.	Akuntansi Intermediate	3
17.	Manajemen Keuangan	3
18.	Perpajakan	3
19.	Kewirausahaan	2
20.	Manajemen Pemasaran	2
21.	Analisis Laporan Keuangan	2
22.	Akuntansi Intermediate	3
23.	Sistem Informasi Akuntansi	3

24.	Akuntansi Biaya	3
25.	Manajemen Keuangan	3
26.	Manajemen Basis Data	3
27.	Komunikasi Bisnis	2
28.	Etika Bisnis dan Profesi	2
29.	Analisis & Perancangan Sistem Informasi	3
30.	Akuntansi Manajemen	3
31.	Sistem Informasi Manajemen	3
32.	Akuntansi Lanjutan	3
33.	Manajemen Investasi	3
34.	Statistik	3
35.	Akuntansi Sektor Publik	3
36.	Statistik 2	3
37.	Pengauditan 1	3
38.	Akuntansi Lanjutan 2	3
39.	Perencanaan Pajak	3
40.	Manajemen Stratejik	3
41.	Sistem Pengendalian Manajemen	3
42.	Praktik Akuntansi	3
43.	Metodologi Penelitian	3

44.	Pengauditan	3
45.	Teori Akuntansi	3
46.	Kuliah Kerja Nyata	3
47.	Praktek Kerja Lapangan	2
48.	Pengauditan Internal	3
49.	Akuntansi Syariah	3
50.	Manajemen Biaya	3
51.	E-Commerce	3
52.	Manajemen Risiko dan Pasar Modal	3
53.	Akuntansi Perpajakan	3
54.	Tata Kelola Korporat	3
55.	Pengauditan	3
56.	Skripsi	6

7. Profil S1 Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional

“Veteran” Jawa Timur

Pada tanggal 1 April 1966 program studi akuntansi didirikan, yang memiliki status kedinasan. Dan berubah menjadi perguruan tinggi swasta dengan memiliki status akreditasi pada tanggal 29 November 1994. Berubah status disamakan pada tanggal 27 februari 1995. Dan

pada tanggal 29 januari 2009, tahun 2014 hingga 2019 prodi akuntansi berhasil mempertahankan dalam pencapaian akreditasi A.

8. Visi dan Misi S1 Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

a. Visi

Menjadi jurusan akuntansi world class unggul berkarakter bela negara di tahun 2039

b. Misi

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bidang akuntansi yang berkarakter bela negara guna membentuk pelajar berjiwa Pancasila yang kompeten di tingkat internasional.
2. Meningkatkan kemampuan riset dan iptek di bidang akuntansi yang berdayaguna untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam bermasyarakat dan bernegara.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset bidang akuntansi dan kearifan lokal.
4. Menyelenggarakan tata kelola yang baik dan bersih dalam rangka mencapai akuntabilitas pengelolaan keuangan yang

WBK (Wilayah Bebas Korupsi) dan WBBM (Wilayah Bebas Bersih Melayani) di jurusan akuntansi.

5. Mengembangkan kualitas sumber daya manusia unggul dalam sikap dan tata nilai, unjuk kerja, penguasaan pengetahuan dan manajerial di bidang akuntansi.
 6. Meningkatkan sistem pengelolaan sarana dan prasarana terpadu di jurusan akuntansi.
 7. Meningkatkan kerjasama institusional dengan stakeholder baik dalam dan luar negeri di bidang akuntansi.
9. Kurikulum Mata Kuliah S1 Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Tabel 4.3

Kurikulum Mata Kuliah UPN “Veteran” JATIM

No	Mata Kuliah	SKS
1.	Agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Konghucu	3
2.	Pancasila	3
3.	Bahasa Inggris 1	2
4.	Statistika	3
5.	Teori Ekonomi	3

6.	Pengantar Bisnis	3
7.	Pengantar Akuntansi	3
8.	Seni dan Kepribadian	0
9.	Bahasa Indonesia	3
10.	Bahasa Mandarin	4
11.	Bahasa Jepang	
12.	Hukum Bisnis dan Regulasi	3
13.	Metode Kuantitatif	3
14.	Pengantar Akuntansi 2	3
15.	Komunikasi Bisnis	3
16.	Bahasa Inggris 2	2
17.	Kewarganegaraan	3
18.	Pendidikan Bela Negara	3
19.	Lingkungan Bisnis dan Manajemen	3
20.	Akuntansi Keuangan Menengah 1	3
21.	Manajemen Keuangan	3
22.	Sistem Akuntansi	3
23.	Akuntansi Biaya	3
24.	Etika Bisnis dan Profesi	3
25.	Kepemimpinan	3
26.	Sistem Informasi Akuntansi	3

27.	Akuntansi Biaya	3
28.	Etika Bisnis Dan Profesi	3
29.	Kepemimpinan	3
30.	Sistem Informasi Akuntansi	3
31.	Perpajakan	2
32.	Kasus Perpajakan – SPT Pribadi	2
33.	Akuntansi Manajerial	3
34.	Akuntansi Sektor Publik	3
35.	Manajemen Investasi	3
36.	Akuntansi Keuangan Menengah 2	3
37.	Desain Akuntansi	3
38.	Praktik Kerja Lapangan (Pkl)	2
39.	Perpajakan 2	2
40.	Kasus Perpajakan 2 – Spt Badan	2
41.	Akuntansi Keuangan Lanjutan 1	3
42.	Sistem Informasi Manajemen	3
43.	Pemeriksaan Akuntansi 1	3
44.	Manajemen Risiko	3
45.	Studi Kelayakan Bisnis	3
46.	Metodologi Penelitian	3
47.	Praktek Kerja Lapangan 2	2

48.	Akuntansi Keuangan Lanjutan 2	3
49.	Pemeriksaan Akuntansi 2	3
50.	Kasus Pemeriksaan Akuntansi	2
51.	Analisa Laporan Keuangan	3
52.	Isu Akuntansi Kontemporer	3
53.	Penganggaran	3
54.	Akuntansi Keuangan Daerah	3
55.	Kasus Akuntansi Keuangan Daerah	3
56.	Pemeriksaan Akuntansi Sektor Publik	3
57.	Manajemen Strategik Sektor Publik	3
58.	Akuntansi Belanegara	3
59.	Akuntansi Perbankan	3
60.	Akuntansi Syariah	3
61.	Pertanggung Jawaban Sosial Perusahaan	3
62.	Balanced Scorecard	3
63.	KKN	2
64.	Teori Akuntansi	3
65.	Pemeriksaan Internal	3
66.	Manajemen Mutu Terpadu	3

67.	Kasus Pemeriksaan Akuntansi	3
68.	System Pengendalian Manajemen	3
69.	System Akuntansi Sektor Publik	3
70.	System Pemerintahan dan Otda	3
71.	Anggaran Sektor Publik	3
72.	Kewirausahaan	3
73.	Akuntansi Forensik	3
74.	Akuntansi Keuangan Nirlaba	3
75.	Akuntansi Kesehatan	3
76.	Akuntansi Lingkungan	3
77.	Akuntansi Pertanian	3
78.	Skripsi	6
79.	Magang	20

10. Profil S1 Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Program studi S1 Akuntansi yang berada di fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Sunan Ampel Surabaya baru saja menerima mahasiswa baru pada tahun 2014 atau sejak tahun akademik 2014/2015. Untuk akreditasi prodi Akuntansi UIN Ampel Surabaya sekarang adalah B. meskipun berada di universitas islam namun prodi akuntansi ini

cenderung lebih ke umum atau konvensional bukan fokus ke akuntansi syariah, namun tidak menutup kemungkinan tetap menerapkan nilai-nilai keislaman didalam kurikulumnya.

11. Visi dan Misi S1 Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

a. Visi

Menjadi program studi akuntansi yang unggul, kompetitif, dan bertaraf Internasional pada tahun 2025

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran dalam bidang akuntansi secara profesional, akutanbel, dan berdaya saing tinggi.
2. Mengembangkan penelitian dalam bidang akuntansi yang kompetitif, inovatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat global.
3. Melakukan pemberdayaan masyarakat berbasis riset dibidang akuntansi.

12. Kurikulum Mata Kuliah S1 Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri

Sunan Ampel Surabaya

Tabel 4.4

Kurikulum Mata Kuliah UINSA

No	Mata Kuliah	SKS
1.	Akuntansi Biaya	3
2.	Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif	3
3.	Akuntansi Keuangan	3
4.	Akuntansi Keuangan Lanjutan	3
5.	Akuntansi Keuangan Menengah	3
6.	Akuntansi Manajerial	3
7.	Akuntansi Pajak	3
8.	Akuntansi Sektor Publik	3
9.	Akuntansi Syariah	3
10	Analisis Laporan Keuangan	3
11	Arabic for Accounting	2
12	Aspek Hukum dalam Ekonomi	2
13	Auditing	3
14	Auditing Lanjutan	4
15	English for Accounting	2

16	Etika Bisnis dan Profesi	3
17	Investasi dan Pasar Modal	3
18	Manajemen Keuangan	3
19	Manajemen Keuangan Lanjutan	3
20	Manajemen Operasional	3
21	Manajemen Strategi	3
22	Metode Penelitian Akuntansi	3
23	Penganggaran	3
24	Perpajakan	2
25	Perpajakan Lanjutan	3
26	Praktikum/Magang	4
27	Sistem Informasi Akuntansi	3
28	Sistem Pengendalian Internal	3
29	Skripsi	6
30	Statistik Inferensial	3
31	Studi Kelayakan Bisnis	3
32	Tafsir dan Hadits Ekonomi	3
33	Teori Akuntansi	3
34	Akuntansi Pengantar Lanjutan	3
35	Entrepreneurship	2
36	Fiqh Dan Ushul Fiqh	3

37	Matematika	2
38	Pengantar Akuntansi	3
39	Pengantar Bisnis	3
40	Pengantar Manajemen	3
41	Sistem Teknologi Informasi	2
42	Statistik Deskriptif	3
43	Teori Ekonomi	3
44	Bahasa Indonesia	3
45	IAD/IBD/ISD	3
46	Pancasila Dan Kewarganegaraan	3
47	Pengantar Studi Islam	3
48	Studi Al Qur'an	3
49	Studi Hadits	3
50	Kuliah Kerja Nyata (KKN)	4

4.1.2 Deskripsi data

Berikut merupakan rincian data yang didapat saat melakukan proses penyebaran kuisisioner kepada responden di mahasiswa S1 akuntansi angkatan 2018 PTN Surabaya

Tabel 4.5

Deskripsi Data

Responden	Distribusi Kuisisioner	Kuisisioner Terkumpul
Mahasiswa akuntansi 2018 Universitas Airlangga Surabaya	250	94
Mahasiswa akuntansi 2018 Universitas Negeri Surabaya	72	27
Mahasiswa akuntansi 2018 Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur	226	85
Mahasiswa akuntansi 2018 UIN Sunan Ampel Surabaya	91	34
Total	639	240

Sesuai dengan keterangan tabel diatas menyatakan bahwasannya kuisisioner disebar melalui google form online lewat media sosial berhasil dikumpulkan dengan masing-masing tempat di Universitas Airlangga Surabaya sebanyak 94 orang, di Universitas Negeri Surabaya sebanyak 27 orang, di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur sebanyak 85 orang, di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya sebanyak 34 orang.

4.1.3 Deskripsi Responden

Responden dalam riset ini yaitu mahasiswa S1 akuntansi angkatan 2018 Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya yang telah menyelesaikan semua mata kuliahnya sehingga bisa mengetahui teori akuntansi secara menyeluruh dan yang paling dekat dengan terjun sebagai profesi akuntan. Berikut karakteristik responden penelitian ini:

1. Usia

Berikut karakteristik responden dalam penelitian ini mengenai usia, bertujuan untuk memahami karakteristik responden. Dalam karakteristik usia selisihnya tidak jauh beda, karena merupakan satu angkatan dalam perkuliahan:

Gambar 4.1 Deskripsi Responden Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<21 Tahun	11	4.6	4.6	4.6
	21 Tahun	78	32.5	32.5	37.1
	22 Tahun	128	53.3	53.3	90.4
	>22 Tahun	23	9.6	9.6	100.0
	Total	240	100.0	100.0	

Sumber : Hasil output SPSS versi 26, data diolah pada tahun 2022

Dari keterangan tabel diatas menyatakan bahwa responden yang berusia <21 tahun berjumlah 11 responden, responden yang berusia 21 tahun sebanyak 78 orang, responden yang berusia 22 tahun sebanyak 128 orang, dan responden yang berusia >22 tahun sebanyak 23 orang.

Pada tabel tersebut juga menjelaskan bahwa usia minimumnya adalah kurang dari 21 tahun, sedangkan usia paling maksimum adalah lebih dari 22 tahun, dengan memiliki nilai *mean* sebesar 2,68 kalau dibulatkan menjadi angka 3, yang berarti jumlah rata-rata responden yang diperoleh pada usia 22 tahun.

2. Agama

Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan agamanya yaitu:

Gambar 4.2 Deskripsi Responden Agama

		Agama			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Islam	213	88.8	88.8	88.8
	Kristen	20	8.3	8.3	97.1
	Katholik	3	1.3	1.3	98.3
	Hindu	2	.8	.8	99.2
	Budha	2	.8	.8	100.0
	Total	240	100.0	100.0	

Sumber : Hasil output SPSS versi 26, data diolah pada tahun 2022

Dari tabel diatas menyatakan bahwa responden yang beragama islam sebesar 213 orang. Responden yang beragama Kristen sebesar 20 orang. Responden yang beragama katholik sebesar 3 orang. Responden yang beragama hindu sebesar 2 orang. Dan responden yang beragama budha sebesar 2 orang.

Berdasarkan tabel tersebut juga memiliki nilai *mean* sebesar 1,17 kalau dibulatkan menjadi angka 1 yang artinya bahwa jumlah rata-rata responden pada kategori pertama yaitu beragama islam.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini terdapat variabel *love of money*, religiusitas, idealisme, gender, dan persepsi etis mahasiswa akuntansi. Berikut analisis deskriptif dari tiap-tiap pernyataan:

Gambar 4.3 Analisis Deskriptif

Statistics

		Love of Money	Religiusitas	Idealisme	Persepsi Etis Mahasiswa	Gender
N	Valid	240	240	240	240	240
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		92.83	101.90	85.04	27.03	.74
Std. Error of Mean		1.054	.839	.656	.582	.028
Median		93.00	104.00	86.00	26.00	1.00
Std. Deviation		16.330	12.990	10.158	9.023	.441
Minimum		43	51	50	8	0
Maximum		130	120	100	50	1

Sumber : Hasil output SPSS versi 26, data diolah pada tahun 2022

Berdasarkan data tabel diatas dengan jumlah responden sebanyak 240 responden mengenai statistik deskriptif dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Berikut penjelasannya :

1. Menurut hasil analisis deskriptif diatas variabel *love of money* memiliki sebanyak 240 responden dan dalam hasil perhitungannya mempunyai angka minimum berjumlah 43, angka maksimum berjumlah 130, angka *mean* berjumlah 92,38, dan memiliki angka standart deviation berjumlah 16,330.
2. Menurut hasil analisis deskriptif diatas variabel religiusitas memiliki sebanyak 240 responden dan dalam hasil perhitungannya mempunyai angka minimum berjumlah 51, angka maksimum

berjumlah 120, angka *mean* berjumlah 101,90, dan memiliki angka standart deviation berjumlah 12,990.

3. Menurut hasil analisis deskriptif diatas variabel idealisme memiliki sebanyak 240 responden dan dalam hasil perhitungannya mempunyai angka minimum berjumlah 50, angka maksimum berjumlah 100, nilai *mean* berjumlah 101,90, dan mempunyai angka standart deviation berjumlah 85,04.

4. Menurut hasil analisis deskriptif diatas variabel persepsi etis mahasiswa memiliki sebanyak 240 responden dan dalam hasil perhitungannya mempunyai angka minimum berjumlah 8, angka maksimum berjumlah 50, angka *mean* berjumlah 27,03, dan mempunyai angka standart deviation berjumlah 9,023.

5. Menurut hasil analisis deskriptif diatas variabel gender memiliki sebanyak 240 responden dan dalam hasil perhitungannya mempunyai angka minimum berjumlah 0, angka maksimum berjumlah 1, angka *mean* berjumlah 0,74, dan mempunyai angka standart deviation berjumlah 0,441.

4.2.2 Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk mengetahui suatu pernyataan kuisisioner dalam kevalidannya. Dengan cara yaitu menghitung koefisien korelasi antara skor pertanyaan dengan skor total yang ada di tiap-tiap variabel sesuai jawaban yang dimiliki oleh responden. Pengujian uji validitas dalam variabel-variabel penelitian ini. Dalam tiap-tiap pernyataan dikatakan valid apabila memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Begitupun dengan sebaliknya apabila memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dalam pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Atau bisa dilihat dengan nilai sign kurang dari 0,05. Berikut hasil tabel uji validitas dari tiap-tiap variabel terhadap 240 responden.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Taraf Kesalahan	Hasil			Keterangan
			r tabel	sig.	r hitung	
Love of Money	X.1.1	0,05	0,126	0,000	0,399	Valid
	X.1.2	0,05	0,126	0,000	0,418	Valid
	X.1.3	0,05	0,126	0,000	0,418	Valid
	X.1.4	0,05	0,126	0,000	0,506	Valid
	X.1.5	0,05	0,126	0,000	0,689	Valid
	X.1.6	0,05	0,126	0,000	0,698	Valid
	X.1.7	0,05	0,126	0,000	0,698	Valid
	X.1.8	0,05	0,126	0,000	0,437	Valid
	X.1.9	0,05	0,126	0,000	0,714	Valid
	X.1.10	0,05	0,126	0,000	0,769	Valid
	X.1.11	0,05	0,126	0,000	0,718	Valid
	X.1.12	0,05	0,126	0,000	0,715	Valid
	X.1.13	0,05	0,126	0,000	0,609	Valid
Religiusitas	X.2.1	0,05	0,126	0,000	0,545	Valid
	X.2.2	0,05	0,126	0,000	0,588	Valid
	X.2.3	0,05	0,126	0,000	0,546	Valid
	X.2.4	0,05	0,126	0,000	0,752	Valid
	X.2.5	0,05	0,126	0,000	0,757	Valid
	X.2.6	0,05	0,126	0,000	0,615	Valid
	X.2.7	0,05	0,126	0,000	0,670	Valid
	X.2.8	0,05	0,126	0,000	0,723	Valid
	X.2.9	0,05	0,126	0,000	0,752	Valid
	X.2.10	0,05	0,126	0,000	0,694	Valid
	X.2.11	0,05	0,126	0,000	0,590	Valid
	X.2.12	0,05	0,126	0,000	0,711	Valid
Idealisme	X.3.1	0,05	0,126	0,000	0,669	Valid
	X.3.2	0,05	0,126	0,000	0,688	Valid
	X.3.3	0,05	0,126	0,000	0,697	Valid
	X.3.4	0,05	0,126	0,000	0,692	Valid
	X.3.5	0,05	0,126	0,000	0,738	Valid
	X.3.6	0,05	0,126	0,000	0,752	Valid
	X.3.7	0,05	0,126	0,000	0,698	Valid
	X.3.8	0,05	0,126	0,000	0,536	Valid
	X.3.9	0,05	0,126	0,000	0,718	Valid
	X.3.10	0,05	0,126	0,000	0,667	Valid
Persepsi Etis Mahasiswa	Y.1.1	0,05	0,126	0,000	0,723	Valid
	Y.1.2	0,05	0,126	0,000	0,766	Valid
	Y.1.3	0,05	0,126	0,000	0,788	Valid
	Y.1.4	0,05	0,126	0,000	0,822	Valid
	Y.1.5	0,05	0,126	0,000	0,730	Valid

Sumber: Hasil output SPSS versi 26, data diolah pada tahun 2022

Sesuai dengan keterangan tabel diatas menjelaskan bahwasannya semua pernyataan yang berada di tiap-tiap variabel dikatakan valid.

Dengan semua hasil nilai sig dibawah 0,05 yaitu 0,000. Dan semua nilai pernyataan pada tiap-tiap variabel $r_{hitung} > r_{tabel}$.

4.2.3 Uji Realibilitas

Setelah semua pernyataan dinyatakan valid, selanjutnya menggunakan uji realibilitas artinya ketika jawaban responden selalu konsisten, maka kuisisioner penelitian tersebut dinyatakan reliabel. *Cronbach's Alpha* merupakan pengukuran dalam uji realibilitas dan penelitian ini dengan menggunakan software SPSS versi 26. Memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 dapat dikatakan reliabel. Berikut hasilnya:

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai r Alpha	Jumlah Pernyataan	Keterangan
<i>Love of Money</i>	0,847	13	Reliabel
Religiusitas	0,881	12	Reliabel
Idealisme	0,850	10	Reliabel
Persepsi Etis Mahasiswa	0,821	5	Reliabel

Sumber: Hasil output SPSS 26, data diolah tahun 2022

Sesuai dengan tabel diatas menyatakan bahwa nilai variabel-variabel penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* >0,60, Sehingga pernyataan keseluruhan dinyatakan reliabel.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan penyebaran data yang harus dipahami dalam suatu penelitian. Dikatakan data bagus apabila memiliki pengedaran secara normal, yaitu dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov* dalam penelitian ini. Dengan rumus jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ persebaran tersebut dinyatakan normal. Dan jika memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ persebaran tersebut dinyatakan tidak normal. (Oktavia, 2015)

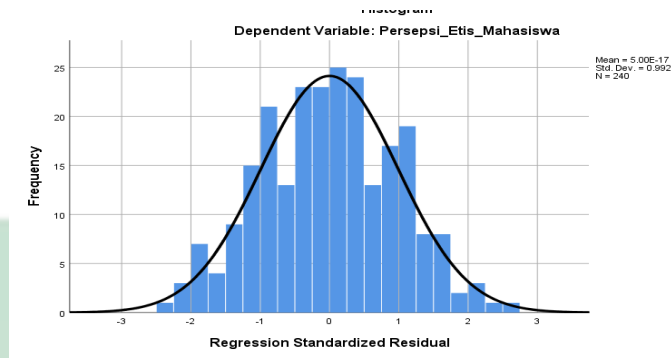
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	240
Asymp. Sig.	0,200

Sumber : Hasil output SPSS versi 26, data diolah pada tahun 2022

Sesuai dengan tabel diatas, memiliki keterangan 0,200 dalam nilai signifikansinya, mempunyai nilai lebih besar jika dibandingkan dengan nilai syarat yaitu 0,05. Sehingga memiliki kesimpulan data persebaran atau distribusi bersifat normal.

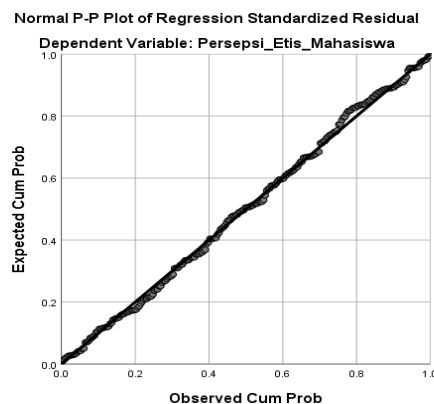
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil output SPSS versi 26, data diolah pada tahun 2022

Berdasarkan keterangan gambar diatas, memiliki kesimpulan bahwa data terdistribusi secara normal karena menunjukkan adanya kecondongan dan memiliki kesamaan antara garis regresi kanan dan kiri.

Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas P-plot



Sumber : Hasil output SPSS 26, data diolah tahun 2022

Sesuai pada gambar diatas bisa diambil kesimpulan yaitu penelitian ini memiliki data yang terdistribusi secara normal karena memperlihatkan titik-titik yang bertempat di sekitaran garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berfungsi untuk mengetahui antara semua variabel bebas memiliki korelasi atau tidak memiliki korelasi, jika dalam hasil tersebut tidak mengalami adanya suatu hubungan diantara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas maka hasil penelitian tersebut dikatakan baik., dengan memiliki ketentuan nilai $VIP < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$. Berikut hasil ujinya :

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIP	Keterangan
<i>Love of Money</i>	0,830	1,204	Tidak Multikolinearitas
Religiusitas	0,829	1,206	Tidak Multikolinearitas
Idealisme	0,704	1,420	Tidak Multikolinearitas
Gender	0,988	1,012	Tidak Multikolinearitas

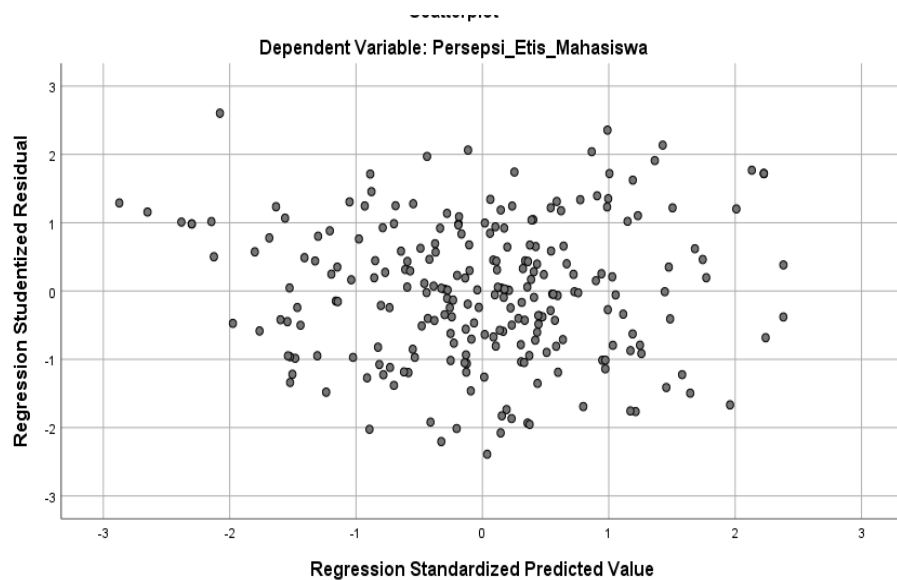
Sumber : Hasil output SPSS versi 26, data diolah pada tahun 2022

Sesuai dengan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIP dari tiap-tiap variabel menunjukkan kurang dari 10 dan begitu juga dengan nilai *tolerance* menunjukkan nilai lebih dari 0,10. Sehingga memiliki hasil tersebut menyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas tujuannya untuk melihat ada atau tidaknya ketidakselarasan ukuran persebaran kumpulan bilangan dari selisih nilai dugaan dengan nilai sebenarnya. Dikatakan penelitian yang baik apabila tidak terbentuk heteroskedastisitas. Mengujinya yaitu dengan cara metode *scatter plot*. Jika titik-titik persebaran disekitar angka 0 maka berkesimpulan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Gambar 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil output SPSS 26, data diolah tahun 2022

Sesuai dengan gambar diatas menunjukkan bahwa data tidak terdeteksi heteroskedastisitas, hal itu bisa dibuktikan dengan dilihat

diarea angka 0 bagian atas atau bawah dan kanan atau kiri tidak memiliki bentuk pola tertentu.

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Spearman Rho

Variabel Independen	sig	Keterangan
<i>Love of Money</i>	0,844	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Religiusitas	0,736	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Idealisme	0,432	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Gender	0,777	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil output SPSS versi 26, data diolah tahun 2022

Sesuai dengan tabel diatas variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas kerana memiliki nilai $>0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel lolos uji heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang berada didalam suatu riset. Riset ini menguji hipotesis pengaruh variabel independen yang berupa *love of money*, religiusitas, dan idealisme pada variabel dependen persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan menggunakan variabel penengah yaitu variabel moderasi gender. Berikut merupakan hasil uji t, uji koefisien determinasi, dan *moderate regression analysis* (MRA) :

1. Uji t

Tabel 4.11 Hasil Uji t

Model	unstandardized coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std.Error	Beta		
(constant)	5,346	5,274		-1,014	0,312
<i>Love of Money</i>	0,203	0,035	0,367	5,747	0,000
Religiusitas	0,152	0,044	0,219	3,426	0,001
Idealisme	0,023	0,061	-0,026	-0,376	0,707
a. Dependent Variable : Persepsi Etis					

Sumber : Hasil output SPSS 26, data diolah tahun 2022

Sesuai tabel diatas yaitu menjelaskan hasil dari uji pengaruh di setiap variabel dalam penelitian ini, berikut penjelasannya:

1. H1 : Adanya pengaruh negatif *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Dalam melakukan pengujian uji t, bisa dilihat dari nilai t dan nilai signifikansi pada variabel *love of money* yang memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,747 lebih besar dari nilai t_{tabel} yang ditetapkan yaitu 1,651. Dan juga dapat dilihat melalui nilai signifikansi yang memiliki nilai 0,000 yaitu nilai yang kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel independen *love of money* berpengaruh positif terhadap variabel dependen persepsi etis mahasiswa akuntansi sehingga H1 ditolak.

2. H2 : Adanya pengaruh positif religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Nilai t_{hitung} variabel religiusitas sebesar 3,426 lebih besar dari nilai t_{tabel} yang ditetapkan yaitu sebesar 1,651 dan nilai signifikansinya adalah 0,001 sehingga kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi sehingga H2 dapat diterima.

3. H3 : Adanya pengaruh positif idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Variabel idealisme memiliki nilai uji t_{hitung} sebesar -0,376 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} yang ditetapkan yaitu sebesar 1,651 dan memiliki nilai signifikansi 0,707 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel idealisme tidak memiliki indikasi adanya pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi sehingga H3 ditolak.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini tujuannya yaitu untuk mengetahui seberapa mampu model untuk menjelaskan dan menggambarkan riset ini dalam

variabel dependennya yaitu variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi, berikut hasil uji koefisien determinasi dalam riset ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,464	0,215	0,202	8,05997

Sumber : Hasil output SPSS 26, Data diolah tahun 2022

Sesuai dengan tabel diatas bahwa dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,187. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen dalam riset ini dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi sebesar 18,7%. Ada beberapa selain variabel riset ini yang dapat mempengaruhi variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi yang memiliki presentasi sebesar 81,3%.

3. *Moderate Regression Analysis (MRA)*

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui variabel moderasi dengan variabel independen dan variabel dependen, memperkuat atau memperlemah dalam pengaruh hubungannya. Dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 berikut hasilnya:

1. Uji hipotesis 4

H4 : Variabel gender memperkuat *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya.

Gambar 4.7 Hasil Uji Koefisien MRA X1*M

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.440 ^a	.193	.183	8.155

a. Predictors: (Constant), Gender, Love of Money, X1M

b. Dependent Variable: Persepsi etis

Sumber: Hasil output SPSS versi 26, data diolah pada tahun 2022

Sesuai dengan tabel diatas bahwa hasil uji *moderate regression analysis* (MRA) dari variabel *love of money* (X1) dengan variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) dan dimoderasi oleh variabel gender (M) memiliki nilai R square sebesar 0,193 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai R square pada variabel *love of money* (X1) pada variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) atau sebelum adanya variabel moderasi gender yang menghasilkan nilai sebesar 0,154. Maka bisa diartikan variabel gender (M) dapat menjelaskan variabel independen *love of money* (X1) dengan variabel dependen persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) sebesar 0,19 atau 19%.

Gambar 4.8 Hasil Uji MRA X1*M

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	21.942	5.867		3.740	.000
	Love of Money	.075	.062	.135	1.200	.231
	X1M	.195	.073	.933	2.675	.008
	Gender	-20.568	6.864	-1.005	-2.997	.003

a. Dependent Variable: Persepsi etis

Sumber : hasil output SPSS versi 26, data diolah pada tahun 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, pengujiannya dengan cara melakukan interaksi perkalian antara variabel *love of money* (X1) dengan variabel gender (M) mempunyai nilai sig berjumlah $0,008 < 0,05$ maka bisa diambil kesimpulan bahwa gender terbukti memperkuat variabel *love of money* (X1) dengan variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) sehingga H4 diterima

2. Uji hipotesis 5

H5 : Variabel gender memperkuat religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya.

Gambar 4.9 Hasil Uji Koefisien MRA X2*M

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.304 ^a	.092	.081	8.652

a. Predictors: (Constant), Gender, Religiusitas, X2M

b. Dependent Variable: Persepsi etis

Sumber : Hasil output SPSS versi 26, data diolah pada tahun 2022

Sesuai dengan tabel diatas bahwa hasil uji MRA variabel religiusitas (X2) dengan variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) dengan dimoderasi oleh variabel gender (M) memiliki nilai R square sebesar 0,092 lebih besar dibandingkan dengan nilai adjusted R square pada variabel religiusitas (X2) dengan variabel dependen persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) atau sebelum adanya variabel gender (M) yang menghasilkan nilai sebesar 0,072.

Sehingga dapat diartikan bahwa variabel moderasi gender dapat menjelaskan variabel religiusitas (X2) dengan variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) sebesar 0,092 atau 9%.

Gambar 4.10 Hasil Uji MRA X2*M

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.621	7.207		1.613	.108
	Religiusitas	.172	.071	.247	2.422	.016
	X2M	.033	.089	.171	.373	.709
	Gender	-6.234	9.127	-.305	-.683	.495

a. Dependent Variable: Persepsi etis

Sumber : Hasil output SPSS versi 26, data diolah pada tahun 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, interaksi perkalian antara variabel religiusitas (X2)* variabel gender (M) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,709 > 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa gender terbukti tidak memperkuat pengaruh variabel religiusitas (X2) dengan variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) sehingga H5 ditolak

3. Uji hipotesis 6

H6 :Variabel gender memperkuat idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya.

Gambar 4.11 Hasil Uji Koefisien MRA X3*M

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.258 ^a	.067	.055	8.772

a. Predictors: (Constant), Gender, Idealisme, X3M

b. Dependent Variable: Persepsi etis

Sumber : Hasil output SPSS versi 26, data diolah pada tahun 2022

Sesuai dengan tabel diatas bahwa hasil uji MRA variabel idealisme (X3) dengan variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) dengan dimoderasi oleh variabel gender (M) memiliki nilai R square sebesar 0,067 lebih besar dibandingkan dengan nilai R square pada variabel independen idealisme (X3) dengan variabel dependen persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) atau sebelum adanya variabel moderasi gender yang menghasilkan nilai angka 0,046. Maka bisa diartikan bahwa variabel moderasi gender bisa menjelaskan variabel independen idealisme (X3) dengan variabel dependen persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) sebesar 0,067 atau 6,7%.

Gambar 4.12 Hasil Uji MRA X3*M

UIN
S U

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12.374	7.765		1.594	.112
	Idealisme	.198	.092	.223	2.147	.033
	X3M	.009	.116	.038	.076	.940
	Gender	-3.690	9.871	-.180	-.374	.709

a. Dependent Variable: Persepsi etis

Sumber : Hasil output SPSS versi 26, data diolah pada tahun 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, interaksi perkalian antara variabel independen idealisme (X3)* variabel moderasi gender (M)

memiliki nilai sig berjumlah $0,940 > 0,05$ yang berarti bisa disimpulkan gender terbukti tidak dapat memperkuat terhadap variabel independen idealisme dengan variabel dependen persepsi etis mahasiswa akuntansi sehingga H6 ditolak.

4.3 Pembahasan

Setelah melakukan proses riset dari proses pengolahan data, permasalahan, dan hipotesis penelitian ini. Maka bisa diperoleh pembahasan sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh *Love of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa

Akuntansi

Setelah dilakukannya pengujian regresi berganda yang memunculkan nilai signifikansi berjumlah 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan nilai syarat 0,05 dan memiliki nilai t_{hitung} 5,747 lebih besar dari t_{tabel} 1,651. Sehingga dapat diartikan bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Besarnya pengaruh *love of money* (X1) terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) sebesar 36,7 persen.

Semua orang melibatkan uang atau alat pembayaran dalam melakukan pemenuhan kebutuhan hidup, Sehingga seseorang semakin cinta pada uang. Orang tersebut akan mempunyai motivasi yang lebih

dalam giat bekerja agar orang lain dapat menghargainya dan dilingkungan sekitarnya merupakan tanda kesuksesan. (Pradanti & Prastiwi, 2014). Individu yang mempunyai tingkatan *love of money* yang tinggi persepsi etis individu tersebut juga akan semakin tinggi, dan relevan pada tingkat kepuasan kerja (T. L. P. Tang et al., 2005). Jika dikaitkan dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki motivasi ekstrinsik yaitu mendapatkan gaji atau penghasilan yang memuaskan untuk memenuhi kebutuhan dan ingin berhasil sehingga melakukan dengan cara yang terbaik, serta memiliki intrinsik yaitu kepuasan kerja (Dersta, 2007).

Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Ega Briantono dan Tarmizi Achmad dimana *love of money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (Ega Briantono dan Tarmizi Achmad, 2020).

Hasil dalam penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu oleh A.A. Gde Ari Widhiasmata Pemayun dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih yang penelitiannya berjudul tentang pengaruh religiusitas, status sosial ekonomi dan *love of money* pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (Pemayun & Budiasih, 2018).

4.3.2 Pengaruh Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Setelah dilakukan pengujian hasil regresi berganda yang memunculkan nilai signifikansi sebesar 0,001 kurang dari 0,05 dan t_{hitung} 3,426 lebih besar dari t_{tabel} 1,651 dari nilai tersebut memiliki pernyataan bahwa religiusitas dari variabel independen (X2) memiliki pengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi sebagai variabel dependen (Y). Besarnya pengaruh religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi sebesar 21,9 persen.

Individu yang mempunyai tingkatan tinggi dalam religiusitas maka semakin tinggi juga persepsi etisnya sehingga menerapkan amalan-amalan agama yang diyakini. Religiusitas berkaitan dengan agama yang merupakan suatu keyakinan yang ada pada dalam diri seseorang dan menganggap agama merupakan sebuah kebenaran yang mutlak rahmat bagi alam semesta karena berasal dari wahyu Tuhan. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang biasanya mengetahui perilaku yang menyimpang karena agama mengajarkan untuk berperilaku etis (Intan Kusumawathi Nikara & Mimba, 2019).

Hal ini juga didukung oleh penelitian Baiq Winda Lestari dan Ditya Permatasari (2020) memiliki hasil penelitian religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (B. Lestari & Permatasari, 2020).

Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Gde Intan Kusumawathi Nikara dan Ni Putu Sri Harta Mimba yang penelitiannya berjudul tentang pengaruh *love of money*, *Machiavellian*, idealisme dan religiusitas pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (Intan Kusumawathi Nikara & Mimba, 2019).

4.3.3 Pengaruh Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Setelah dilakukan pengujian hasil regresi berganda yang memunculkan nilai signifikansi sebesar 0,707 lebih besar dari dari 0,05 dan $t_{hitung} -0,376$ lebih kecil dari dari $t_{tabel} 1,651$ Sehingga dapat diartikan bahwa idealisme (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y). Besarnya pengaruh idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi sebesar -2,6 persen.

Tingkat tingginya idealisme seseorang belum tentu dapat mempengaruhi perilaku tindakan tidak etis yang dilakukan oleh seorang profesi akuntan. penyebabnya bisa terjadi kurangnya dalam proses pembelajaran yang masih belum efektif tentang etika. ketika mahasiswa diberikan dengan contoh kasus tindakan tidak etis oleh profesi akuntansi maka mahasiswa tersebut cenderung tidak tegas dalam memberikan penilaian pada kasus tersebut. Sesuai dengan *theory of planned behavior*

niat atau rencana yang dilakukan oleh seseorang merupakan mempengaruhi perilaku. Dalam menanggapi suatu respon positif ataupun negative tergantung pada sikap yang dimiliki oleh seseorang (Ajzen, 1991).

Hal ini juga didukung oleh penelitian Joko Ismanto dan Pipit Fitriasari yang memiliki hasil penelitian bahwa idealisme tidak memiliki pengaruh positif pada persepsi etismahasiswa akuntansi (Ismanto & Fitriasari, 2019).

Hasil dalam penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu oleh Prabowo dan Putu Pandhu yang penelitiannya berjudul tentang pengaruh *love of money*, *Machiavellian*, dan idealisme pada persepsi etis mahasiswa akuntansi (Prabowo & Widanaputra, 2018).

4.3.4 Gender dalam Memoderasi Pengaruh *Love of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Untuk menentukan hasil kesimpulan dalam pengujian regresi ini yaitu dengan melihat atau mengetahui hasil perhitungan perkalian antara variabel *love of money* dengan variabel moderasi gender. Berdasarkan hasil uji MRA yang memunculkan nilai R square sebesar 0,193 lebih besar dari R square pada variabel *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi nilainya sebesar 0,154. Dan ketika melakukan pengujian variabel *love of money* (X1) terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) dengan

dimoderasi oleh gender (M) mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,008 kurang dari 0,05 sebagai nilai ketentuan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi gender (M) dapat memperkuat hubungan antara variabel *love of money* (X1) dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y).

Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa memiliki perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam uji analisis regresi. Dalam penelitian ini menyatakan perempuan lebih mempengaruhi dibandingkan dengan laki-laki. sehingga bisa dikatakan gender dapat mempengaruhi *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. perempuan sifatnya lebih etis karena lebih memiliki tanggung jawab atas pekerjaannya sedangkan laki-laki cenderung tidak etis karena berfikir kurang rasional. Sehingga *love of money* berpengaruh terhadap perbedaan gender dan juga tindakan etis (Biyanto & Pujisari, 2019)

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Yesi (Basri, 2014), Silmi, (Silmi et al., 2020) dan Atmoko (Atmoko, 2018) yang menyatakan bahwa gender bisa mempengaruhi atau memperkuat *love of money* dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi.

4.3.5 Gender dalam Memoderasi Pengaruh Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Untuk menentukan hasil kesimpulan dalam pengujian regresi ini yaitu dengan melihat atau mengetahui nilai signifikansi dari hasil perhitungan perkalian antara variabel religiusitas dengan variabel moderasi gender. Hasil uji MRA yang memunculkan nilai R square sebesar 0,092 lebih besar dari R square pada variabel religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi nilainya sebesar 0,072. Dan ketika melakukan pengujian variabel religiusitas (X2) terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) dengan dimoderasi oleh gender (M) mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,709 yang berarti lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi gender (M) tidak dapat memperkuat hubungan antara variabel religiusitas (X2) dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y).

Setelah dilakukan uji regresi untuk mengetahui adakah perbedaan antara hasil uji antara laki-laki dan perempuan, dan hasilnya menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara gender laki-laki dan gender perempuan. Dengan ini, maka dapat disimpulkan bahwa gender bisa dikatakan tidak dapat mempengaruhi variabel religiusitas dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dalam analisis penelitian ini menemukan tidak adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Sehingga gender dapat

dikatakan tidak dapat mempengaruhi religiusitas dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi. Pengaruh gender terhadap religiusitas dengan persepsi etis dapat dilihat langsung melalui pemikiran laki-laki dan perempuan, hal itu bisa terjadi karena faktor perbedaan dari tingkat keyakinan seseorang. Keterkaitan dengan teori atribusi adalah bahwa tingkat religiusitas seseorang baik laki-laki ataupun perempuan dilihat dari kepribadian diri masing-masing orang. Semakin tinggi tingkat keyakinan seseorang terhadap agamanya maka semakin patuh terhadap aturan agama. Sehingga perbedaan gender tidak mempengaruhi tingkat religiusitas dengan persepsi etis. hal ini juga didukung oleh penelitian Dewi dan Dwiarto (Sofha & Utomo, 2018) dan Basri (Basri, 2015).

Dari hasil penelitian ini memiliki kesamaan atau selaras penelitian yang dilakukan oleh Giovano, Wibowo dan Yanuarisa (Giovano et al., 2020) dan Firdausia, Maslichah, dan Cholid (Oktaviana et al., 2018). Berbeda dengan penelitian dari Sahril (Julianto, 2016) dan Loewenthal (Loewenthal et al., 2001) yang menyatakan bahwa gender dapat mempengaruhi atau memperkuat religiusitas terhadap persepsi mahasiswa akuntansi.

4.3.6 Gender dalam Memoderasi Pengaruh Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Dalam menentukan suatu kesimpulan dalam pengujian regresi ini yaitu dengan melihat nilai signifikansi melalui perhitungan perkalian antara variabel idealisme dengan variabel moderasi gender. Berdasarkan hasil uji MRA yang memunculkan nilai R square sebesar 0,067 lebih besar dari R square pada variabel idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi nilainya sebesar 0,046. Dan ketika melakukan pengujian variabel idealism (X3) terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) dengan dimoderasi oleh gender (M) mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,940 yang berarti lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi gender (M) tidak dapat memperkuat atau mempengaruhi hubungan antara variabel idealisme (X3) dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y).

Setelah dilakukan uji regresi untuk mengetahui adakah perbedaan antara hasil uji antara laki-laki dan perempuan, dan hasilnya menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara gender laki-laki dan gender perempuan. Dengan ini, maka dapat disimpulkan bahwa gender bisa dikatakan tidak dapat mempengaruhi variabel idealisme dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil Menurut Wibowo dalam Frasto menyatakan bahwa wanita memiliki tingkat perkembangan moral yang lebih tinggi dibandingkan

dengan pria (Biyanto & Pujisari, 2019). Laki-laki lebih cenderung mengabaikan norma, aturan, dan nilai ketika dihadapi didalam mengambil suatu keputusan atau bertindak, sedangkan perempuan identik dengan taat pada nilai-nilai, norma, dan aturan dalam membuat suatu keputusan atau bertindak (Al Fithrie, 2015). Hal ini tidak menutup kemungkinan berbanding terbalik bahwasannya gender tidak mempengaruhi idealisme dan persepsi etis dikarenakan dari faktor lingkungan keluarga atau bersosialisasi tempat mereka tinggal (Damayanthi & Juliarsa, 2016).

Riset ini selaras dan memiliki kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Irham (Pakkawaru, 2020) , Biyanto dan Pujisari (Biyanto & Pujisari, 2019) bahwa gender tidak dapat mempengaruhi atau memperkuat variabel idealisme terhadap persepsi atau perilaku etis.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan tahap pencarian data, pengolahan data di SPSS versi 26, hingga mendapatkan hasil penelitian. Maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel independen *love of money* (X1) tidak memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y), namun berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y).
2. Variabel independen religiusitas (X2) berpengaruh positif terhadap variabel dependen persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y).
3. Variabel independen idealisme (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y).
4. Variabel moderasi gender (M) dapat memoderasi hubungan antara variabel independen *love of money* (X1) terhadap variabel dependen persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y).
5. Variabel moderasi gender (M) tidak dapat memoderasi hubungan antara variabel independen religiusitas (X2) terhadap variabel dependen persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y).

6. Variabel moderasi gender (M) tidak dapat memoderasi hubungan antara variabel independen idealisme (X3) terhadap variabel dependen persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y).

5.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih menambahkan sampel penelitian yang lebih banyak lagi agar semakin berkualitas hasil penelitiannya, menambahkan variabel yang lebih variatif yang lebih berdampak pada persepsi etis mahasiswa akuntansi, dalam mencari jurnal terkait variabel moderasi gender memoderasi variabel independen dan dependen penelitian ini, peneliti mengalami kesulitan dalam mencari jurnal, mungkin ketika menentukan variabel moderasi melihat dulu apakah banyak referensi jurnal penelitian yang relevan dengan variabel moderasi, dan memilih obyek penelitian dari identitas universitas agama yang berbeda agar dapat diperbandingkan dengan obyek penelitian beda agama dalam variabel religiusitas.
2. Bagi perguruan tinggi atau dosen, penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini agar dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk bahan kurikulum atau bahan mengajar oleh para dosen sehingga dapat menanamkan karakter dalam variabel yang sudah diteliti kepada mahasiswanya, mahasiswa akuntansi merupakan calon profesi sebagai akuntan dimasa yang akan datang dan diharapkan nantinya bisa terhindar atau bertindak tegas terhadap perilaku tidak etis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Health Communication*, 34(11), 1369–1376. <https://doi.org/10.1080/10410236.2018.1493416>
- Al Fithrie, N. (2015). Pengaruh Moral Reasoning dan Ethical Sensitivity terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Gender sebagai variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa UNY). *Universitas Negeri Yogyakarta*, 120(11), 259.
- Arbain, J., Azizah, N., & Sari, I. N. (2015). PEMIKIRAN GENDER MENURUT PARA AHLI: Telaah atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin, Asghar Ali Engineer, dan Mansour Fakih. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11(1), 75. <https://doi.org/10.21580/sa.v11i1.1447>
- Atmoko, A. (2018). Efek Interaksi Religiusitas Intrinsik dan Gender pada Hubungan Money Ethics dengan Tax Evasion. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 391–404. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4670>
- Basri, Y. M. (2014). Efek moderasi religiusitas dan gender terhadap hubungan etika uang dan kecurangan pajak. *SNA 17 Mataram, Lombok*, 1–23.
- Basri, Y. M. (2015). Pengaruh Gender, Religiusitas Dan Sikap Love of Money Pada Persepsi Etika Penggelapan Pajak Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 45–54.
- Biyanto, F., & Pujisari, Y. (2019). *Pengaruh Idealisme dan Relativisme Terhadap Sensitivitas Erika Mahasiswa Bisnis di Yogyakarta*. 92–100.
- Briantono, E., & Achmad, T. (2020). Pengaruh Locus of Control, Love of Money, dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Etika Profesi Akuntan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(1), 1–11.
- Charismawati, C. D., & Yuyetta, E. N. A. (2011). Analisis hubungan antara love of money dengan persepsi etika mahasiswa akuntansi. *Universitas Diponegoro Semarang*. <http://eprints.undip.ac.id/29310>.
- Comunale, C. L., Sexton, T. R., & Gara, S. C. (2006). Professional ethical crises: A case study of accounting majors. *Managerial Auditing Journal*, 21(6), 636–656. <https://doi.org/10.1108/02686900610674906>
- Damayanthi, P., & Juliarsa, G. (2016). Pengaruh Idealisme, Relativisme, Pengetahuan, Gender Dan Umur Pada Perilaku Tidak Etis Akuntan. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 1–16.
- Dersta, U. N. (2007). *Fundamental of Organizational Behaviour* (ketiga). Pearson Education Canada.

- Dewanta, M. A., & Machmuddah, Z. (2019). Gender, Religiosity, Love of Money, and Ethical Perception of Tax Evasion. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 71–84. <https://doi.org/10.24815/jdab.v6i1.10990>
- Diana, A. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Dan Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijagayogyakarta)*. 4, 9–15.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Deepublish.
- Elias, R. Z. (2009). The impact of anti-intellectualism attitudes and academic self-efficacy on business students' perceptions of cheating. *Journal of Business Ethics*, 86(2), 199–209. <https://doi.org/10.1007/s10551-008-9843-8>
- Falah, S. (2006). Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika terhadap Sensitivitas Etika (Studi Empiris tentang Pemeriksa Intern BAWASDA). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Kontemporer*, 1(2), 41–58.
- Fitria, M., & Sari, V. F. (2014). Pengaruh Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Gender terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang Krisis Etika Akuntan Profesional (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di kota Padang). *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*, 2(1), 387–404.
- Forsyth, D. R. (1980). A taxonomy of ethical ideologies. *Journal of Personality and Social Psychology*, 39(1), 175–184. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.39.1.175>
- Forsyth, D. R. (1992). Judging the morality of business practices: The influence of personal moral philosophies. *Journal of Business Ethics*, 11(5–6), 461–470. <https://doi.org/10.1007/BF00870557>
- Giovano, A., Wibowo, A.S, &, & Yanuarisa, Y. (2020). Pengaruh love of money dan religiusitas terhadap kecenderungan fraud accounting dana desa dengan gender sebagai variabel moderasi pada desa di kecamatan katingan tengah. *Balance*, 12(6), 2. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/blnc/article/view/1879>
- Glock, C. & Stark, R. (1966). *Religion and Society In Tension*. University of California.
- Gunawan, C. (2020). *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian*. Deepublish.
- Hamdi, A., & Bahrudin, E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (A. Anas (Ed.)). Deepublish.
- Hartomo, G. (2019). *Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga*

- Kena Sanksi*. Okezone.Com.
<https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi?page=3>
- Herlina, V. (2019). *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. PT.Elex Media Komputindo.
- Hidayatulloh, A., & Sartini, S. (2019). Pengaruh Religiusitas Dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(1), 28. <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i1.9747>
- Intan Kusumawathi Nikara, I. A. G., & Mimba, N. P. S. H. (2019). Pengaruh Love of Money, Machiavellian, Idealisme dan Religiusitas pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 536.
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p20>
- Ismanto, J., & Fitriyanti, P. (2019). Pengaruh Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi Dan Love of Money Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(2), 66–75.
- Jalaluddin. (2011). *Psikologi Agama*. Rajawali.
- Jasmine, T. J., & Susilawati, C. (2019). Pengaruh Penalaran Moral dan Sensitivitas Etika Terhadap Persepsi Etis dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 17(1), 64. <https://doi.org/10.24167/jab.v17i1.2288>
- Julianto, S. (2016). the Ethical Perception of Accounting Student : Review of Gender, Religiosity and The Love of Money. *Journal of Accounting and Business Education*.
- Khomsatun, M. (2016). *Analisis Pengaruh Perkembangan Moral Dan Pengalaman Audit Terhadap Perilaku Etis Auditor Inspektorat (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah)*. <https://lib.unnes.ac.id/25488/>
- Kronologi SNP Finance dari “Tukang Kredit” ke “Tukang Bobol.”* (2018). CNN INDONESIA. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180926143029-78-333372/kronologi-snp-finance-dari-tukang-kredit-ke-tukang-bobol>
- Lestari, B., & Permatasari, D. (2020). Pengetahuan Etika Akuntansi, Religiusitas Dan Love of Money Sebagai Determinan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *EL Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 11(2), 133–146.
<https://doi.org/10.18860/em.v11i2.8067>
- Lestari, B. W. (2019). Pengaruh Pengetahuan Etika Akuntansi, Religiusitas dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Loewenthal, K. M., Macleod, A. K., Cinnirella, M., & Holloway, R. (2001). *Are*

women more religious than men? Gender differences in religious activity among different religious groups in the UK. 32(44), 133–139.

- Lubis, & Ikhsan, A. (2010). *Akuntansi Keperilakuan*. Salemba Empat.
- M. Fachrizal, N. Haris, R. I. (2020). Pengaruh Love Of Money, Religiusitas Dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 3(2), 390–400.
- Mahfud, S., & Ratmono, D. (2021). *Analisis SEM - PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Penerbit Andi.
- Muchlas, M. (2008). *Perilaku Organisasi*. Gajah Mada University Press.
- Muhammad, Y., & Utami, C. (2018). Pengaruh Love Of Money dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Malikussaleh). *Akuntansi Dan Keuangan*, 6(11–24).
- Mursid, M. (2016). *SPSS AMOS: Analisis Model Persamaan Struktural Pada Riset Internasional*. Khoirunnisa.
- Nisa, Y. (2019). Pengaruh Love of Money, Machiavellian, Idealisme dan Religiusitas pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 01, 64–73.
- Nurchahyo, I. O., & Ahmar, N. (2012). Idealisme, Relativisme, Dan Kreativitas Akuntan. *The Indonesian Accounting Review*, 1(01), 73. <https://doi.org/10.14414/tiar.v2i01.319>
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Oktavia, N. (2015). *Sistematika Penulisan Karya Ilmiah*. Deepublish.
- Oktaviana, F., Maslichah, D. M., Cholid, M., Jurusan, A., & Program, S. I. (2018). *Analisis pengaruh love of money, gender, religius terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi(studi kasus di satu PTN dan dua PTS di Malang)*. 84–95.
- Pakkawaru, I. (2020). Pengaruh Love of Money, Religiusitas, Nilai Etis, Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dan Idealisme Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Kota Palu). *Musawa: Journal for Gender Studies*, 12(1), 49–72. <https://doi.org/10.24239/msw.v12i1.586>
- Pemayun, A. ., & Budiasih, I. gusti. (2018). Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi dan Love of Money Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23, 1600–1628. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p30>

- Petrovich, O. (1982). The Philosophy of Moral Development, vol. I. By L. Kohlberg. *British Journal of Psychology*, 73(2), 313–316. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8295.1982.tb01814.x>
- Prabowo, P. P., & Widanaputra, A. A. G. P. (2018). Pengaruh Love of Money, Machiavellian, dan Idealisme pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23.1, 513–537. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i01.p20>
- Pradanti, N. R., & Prastiwi, A. (2014). Analisis Pengaruh Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Pustiawati, H. (2012). *Gender dan Keluarga : Konsep dan Realita di Indonesia*. PT IPB Press.
- Putri, N., & Dewi, L. (2019). Pengaruh Idealisme, Tingkat Pengetahuan, dan Love of Money Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. 8, 32–49.
- Qomusuddin, I. (2019). *Statistik Pendidikan (Lengkap Dengan Aplikasi IMB SPSS Statistic 20.0)*. Deepublish.
- Rasyad, R. (2003). *Metode Statistik Deskriptif : Untuk Umum* (cet. 1). Grasindo.
- Rindayanti, R., & Budiarto, D. S. (2017). Hubungan antara Love of Money, Machiavellian dengan Persepsi Etis: Analisis Berdasarkan Perspektif Gender. *Akuntabilitas*, 10(2), 261–272. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.6137>
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. (2020a). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Deepublish.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. (2020b). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish.
- Sari, M. M. R., Wirajaya, I. G. A., & Supadmi, N. L. (2019). Gender Memoderasi Pengaruh Love of Money Terhadap Tax Evasion Tendency. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 12(2), 197–211. <https://doi.org/10.24843/jekt.2019.v12.i02.p08>
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). *SPSS vs LISREL Sebuah pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Salemba Empat.
- Silmi, S., Tanno, A., & Firdaus, F. (2020). Efek Moderasi Religiusitas Intrinsik, Gender Dan Usia Pada Pengaruh Love of Money Terhadap Tax Evasion. *Jurnal Benefita*, 5(3), 383. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i3.5542>
- Siregar, S. (2013). *Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. PT. Fajar Interpratama Mandiri.

- Sofha, D., & Utomo, S. D. (2018). Keterkaitan Religiusitas, Gender, Lom Dan Persepsi Etika Penggelapan Pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 9(2), 43–61.
- Syahrum, & Salim. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (R. Ananda (Ed.)). Citapustaka Media.
- Tang, T., & Chiu, R. (2003). Income, Money Ethic, Pay Satisfaction, Commitment, and Unethical Behavior: Is the Love of Money the Root of Evil for Hong Kong Employees. *Journal of Business Ethics*, 46, 13–30. <https://doi.org/DOI:10.1023/A:1024731611490>
- Tang, T. L. P., Chen, Y. J., & Sutarso, T. (2008). Bad apples in bad (business) barrels: The love of money, machiavellianism, risk tolerance, and unethical behavior. *Management Decision*, 46(2), 243–263. <https://doi.org/10.1108/00251740810854140>
- Tang, T. L. P., Tang, D. S. H., & Luna-Arocas, R. (2005). Money profiles: The love of money, attitudes, and needs. *Personnel Review*, 34(5), 603–618. <https://doi.org/10.1108/00483480510612549>
- Teoh, H. Y., Serang, D. P., & Lim, C. C. (1999). Individualism-Collectivism Cultural Differences Affecting Perceptions of Unethical Practices: Some Evidence from Australian and Indonesian Accounting Students. *Teaching Business Ethics*, 3(2), 137–153. <https://doi.org/10.1023/A:1009832018849>
- Wati, M., & Sudibyo, B. (2016). Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Economia*, 12, 183–201.
- Wong, H. M. (2008). Religiousness, love of money, and ethical attitudes of Malaysian evangelical Christians in business. *Journal of Business Ethics*, 81(1), 169–191. <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9487-0>
- Wulan, N. P. A. N. S., & Budiarta, I. K. (2020). Pengaruh Idealisme, Kecerdasan Emosional dan Etika pada Persepsi Etis Mahasiswa Profesi Akuntansi dengan Kepercayaan Diri. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 30, 1866–1885.